

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURUL LISNA SYAFIFAH
NPM: 1601020039



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURUL LISNA SYAFIFAH
NPM: 1601020039

*all ridmy
Wawancara 11/2020
2/1*



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

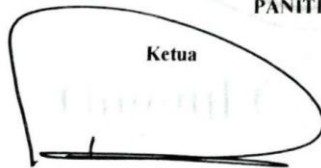
NAMA MAHASISWA : Nurul Lisna Syafifah
NPM : 1601020039
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Jum'at, 06/11/2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 MEDAN**

SKRIPSI

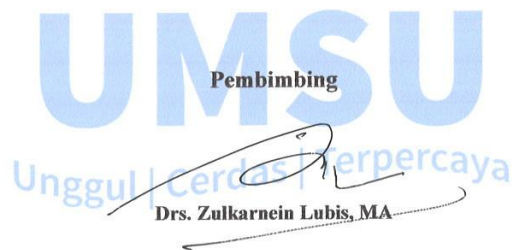
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

NURUL LISNA SYAFIFAH
NPM: 1601020039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP MUHAMMADIYAH
7 MEDAN

Oleh:

Nurul Lisna Syaifiah
NPM: 1601020039

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Agustus 2020

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nurul Lisna Syafifah
Npm : 1601020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problema Pembelajaran Tajwid Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

UMSU

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam


Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Lisna Syaffah
Npm : 1601020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problema Pembelajaran Tajwid Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam


Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Nama Mahasiswa : Nurul Lisna Syaffifah
NPM : 1601020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/07 2020	Revisi di BAB IV.		
28/07 2020	Revisi kecermatan.		
10/08 2020	- Membuat Daftar tabel - Menputuskan tabel syrah - pelengkap		
11/08 2020	Acc. Sidang Kema 2 arah		

Medan, Juli 2020

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

Dr. Zulkarnein Lubis, MA

Medan, Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Nurul Lisna Syafifah
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Nurul Lisna Syafifah yang berjudul: PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



UMSU

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Lisna Syafifah

NPM : 160120039

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Problema Pembelajaran Tajwid Di SMP Muhammadiyah 7 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Yang Menyatakan:



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Alimuddin & Ibu Sri Musiyati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta yang telah berjasa dan selalu berdoa sepanjang penyelesaian skripsi ini.
2. Suamiku tercinta Ahlun Nazar yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk terus melangkah kedepan demi masa depanku.
3. Kedua adikku Aditya Ramadhan dan Muhammad Fahri
4. Sahabat-sahabatku Dedi Sartiwi, Citra Hasanah, Riska Febrianti, dan Dita Arimbi Sitorus yang berjuang bersama sama dari semester awal sampai akhir penantiaan ini terima kasih motivasinya sukses untuk kita semua.
5. Sahabat sekaligus saudaraku Luthfia Reza Wahyuni, Siti Zulaiha Nasution, dan Nur Asiah yang selalu ada disamping ku, you all the best for me.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A Pagi angkatan tahun 2016 terimakasih untuk semangat dan motivasi yang telah diberikan. Sukses buat semuanya.

Pedoman Transliterasi Arab

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ —	fathah	A	a
ِ —	Kasrah	I	i
ُ —	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـيْ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
َـوْ	Fathah dan wauw	Au	A dan u

Contoh: kataba: كَتَبَ

fa'ala: فَعَلَ

kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ-	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ-	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: qāla : قال

ramā : مار

qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: rabbanā: ربنا
nazzala: نزل
al-birr: البر
al-hajj: الحج
nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, ا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: ar-rajulu: الرجل
as-sayyidatu: السيدة
asy-syamsu: الشمس
al-qalamu: القلم
al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: ta'khuzūna: تاخذون
an-nau': النوع
syai'un: شئىء
inna: ان
umirtu: امرت
akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: Wa mamuhammadunillarasūl
Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'anu
SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh: Naşrunmminallahi wafathunqarib
Lillahi al-amrujami'an
Lillahil-amrujami'an
Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nurul Lisna Syafifah. 1601020039. Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Pembimbing Drs. Zulkarnein Lubis, M.A

Penelitian ini dibuat karena terdapat problema yang terjadi dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Rumusan masalah yang diteliti adalah apa saja problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, bagaimana proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, bagaimana upaya yang ditempuh dalam menanggulangi problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problema dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, upaya yang ditempuh dalam menanggulangi problema pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru mata pelajaran tajwid, siswa kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan angket melalui formulir.

Bahwa problema yang terjadi pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa 2) Suasana kelas yang tidak kondusif 3) Guru masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah. Upaya yang ditempuh untuk menanggulangi prolema yang terjadi pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah 1) Guru mata pelajaran tajwid berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa 2) Guru akan mencoba variasi metode belajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa 3) Guru diharuskan untuk lebih peduli dengan siswa dengan cara memberi perhatian lebih agar siswa patuh dengan guru.

Kata Kunci: Problema, Pembelajaran, Tajwid

ABTSRACT

Nurul Lisna Syafifah. 1601020039. Tajwid Learning Problems in Muhammadiyah 7 Middle School Medan. Supervisor Drs. Zulkarnein Lubis, M.A

This research was made because there are problems that occur in recitation learning at SMP Muhammadiyah 7 Medan. The formulation of the problem studied is what are the problems of recitation of recitation in Muhammadiyah 7 Medan, how is the process of recitation in recitation in Muhammadiyah 7 Medan, how are the efforts taken in overcoming the recitation of recitation in recitation in Muhammadiyah 7 Medan. The purpose of this study was to determine the problems in recitation of recitation in the Muhammadiyah 7 Middle School in Medan, the recitation of the recitation of recitation in the Muhammadiyah 7 Middle School in Medan, the efforts taken in overcoming the problem of Tajweed learning in the Muhammadiyah 7 Middle School in Medan.

This research is a qualitative phenomenological approach. The subjects of the study were participants consisting of the Principal, Deputy Principal, Tajweed Subject Teachers, class VII-2 Students of SMP Muhammadiyah 7 Medan. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and questionnaires through forms.

That the problems that occur in recitation of recitation in SMP Muhammadiyah 7 Medan are 1) Lack of student understanding of the material and often forgetfulness 2) Non-conducive classroom atmosphere 3) Teachers still use the classical learning method, the lecture method. The efforts taken to overcome the problems that occur in tajwid learning in SMP Muhammadiyah 7 Medan are 1) Teachers of Tajweed subjects strive to create a pleasant learning environment for students 2) Teachers will try variations of learning methods according to what students need 3) Teachers are required to care more about students by paying more attention so that students obey the teacher.

Keywords: Problems, Learning, Tajweed

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat dan inayah-Nya sampai saat ini kita masih diberi kekuatan dalam menempuh kehidupan sebagai khalifatullah dan sebagai Abdullah (hamba Allah). Dengan Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah sebagai tauladan bagi umat manusia untuk menuju jalan yang diridhoi oleh Allah. Karena tauladan beliau lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID DI SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN.

Karena kemampuan penulis masih sangat terbatas, maka dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi nya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Agussani, M.AP
2. Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. Muhammad Qarib M.A beserta para wakil dekan
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi dan Hasrian Rudi, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam
4. Dosen Pembimbing, Drs. Zulkarnein Lubis, M.A yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Zailani, SPd.I., MA

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di FAI UMSU.
7. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang telah memberi izin saya untuk melakukan penelitian
8. Guru Tajwid SMP Muhammadiyah 7 Medan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangatlah penulis harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2020

Penulis

NURUL LISNA SYAFIFAH
1601020039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Problema Pembelajaran Tajwid	7
1. Pengertian Problema	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	8
3. Pengertian Tajwid	9
4. Sumber Tajwid.....	10
5. Hukum mempelajari Tajwid	10
6. Problema Metode Pembelajaran Tajwid	10
6.1 Kurikulum Tajwid.....	10
6.2 Metode Pembelajaran Tajwid	12
6.3 Aktifitas Guru mengajar Tajwid	14
7. Macam-macam Tajwid.....	17
8. Tujuan mempelajari Tajwid	26

	B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
	A. Rancangan Penelitian	29
	B. Kehadiran Peneliti	30
	C. Tahapan Penelitian	31
	D. Data dan Sumber Data	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	32
	F. Teknik Analisis Data	33
	G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
	A. Deskripsi Penelitian	37
	B. Penyajian Data	44
	1. Karakteristik Responden	44
	2. Problema Pembelajaran Tajwid	48
	3. Kesulitan Pembelajaran Tajwid	50
	4. Problema Pendidik dalam Proses Pembelajaran Tajwid	52
	5. Proses Pembelajaran Tajwid	54
	6. Upaya yang Ditempuh dalam Menanggulangi Problema Pembelajaran Tajwid.....	58
	C. Diskusi Hasil Penelitian	60
	1. Alasan Responden adanya problema	60
	2. Alasan Responden adanya kesulitan	62
	3. Hasil Wawancara dengan Guru Tajwid	63
	4. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	65
	D. Pembahasan.....	66
BAB V	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Langkah analisis data berdasarkan model intraktif Miles dan Huberman (1992) yang di modifikasi	34
Gambar 4.1	Struktur Perpustakaan SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021	42
Gambar 3.3	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021	42
Gambar 3.4	Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 2.1 Contoh huruf-huruf bacaan nun mati dan tanwin	19
Tabel 2.2 Contoh huruf-huruf bacaan mim sukun	20
Tabel 2.3 Contoh huruf-huruf hukum bacaan Idghom	21
Tabel 2.4 Contoh huruf Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyyah	22
Tabel 2.5 Contoh-contoh hukum bacaan Mad Asli	23
Tabel 2.6 Huruf-Huruf Qalqalah	25
Tabel 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021	39
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021	39
Tabel 4.3 Data sarana prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021	40
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Usia Responden	44
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Hobi Responden.....	45
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Asal Sekolah	46
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Pertanyaan Pembelajaran Tajwid	46
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Pertanyaan Pembelajaran Tajwid	47
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Pertanyaan Pembelajaran Tajwid	47
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Pertanyaan Pembelajaran Tajwid	48
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban responden berdasarkan Pertanyaan Pembelajaran Tajwid	48

Tabel 4.13 Alasan Responden adanya Problema dalam Pembelajaran	
Tajwid	61
Tabel 4.14 Alasan Responden adanya Kesulitan dalam Pembelajaran	
Tajwid	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 3 Pedoman Angket Siswa
- Lampiran 4 Nama-nama Siswa kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang diwahyukan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad bagi umat Islam. Al-qur'an merupakan tonggak dari seluruh pesan suci yang diturunkan Allah kepada manusia sejak zaman Nabi Adam hingga berakhirnya masa kenabian Rasulullah, bahkan hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah, tersusun diantara dua mushaf, dimulai dengan surah *alfatihah* dan diakhiri dengan surah *An-nas*, disampaikan secara mutawatir baik dari tulisan maupun ucapan, terpelihara dari perubahan dan pergantian.¹

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan jalan berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau 23 tahun. Dengan pembagian 13 tahun sewaktu Nabi masih tinggal di Makkah sebelum hijrah dan 10 tahun pada saat beliau tinggal di Madinah setelah hijrah. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi sedikit demi sedikit terkadang satu surah, beberapa surah ataupun satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan kehendak Allah atau sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi Nabi.²

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang menumbuhkan nilai ibadah dan pahala serta dapat mendatangkan ridho Allah. Membaca Al-Qur'an berarti berkomunikasi dengan Allah. Dikarenakan kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah suatu yang sakral, maka diperlukan adab yang baik dan sopan. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah: 1) Berguru dengan orang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, 2) Niat membaca Al-Qur'an dengan ikhlas, 3) Membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, 4) Memilih tempat yang layak untuk membacanya, 5) menghadap kiblat dan berpakaian sopan, 6) Menggosok gigi, 7) membaca

¹Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 1

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amza, 2007), h. 19

Ta'awudz, 8) *Khusyu'* dan merenungkan makna Al-Qur'an, 9) memperindah suara, dan 10) Membaca dengan *Tartil*.³

Dalam proses membaca Al-Qur'an, kita dituntut untuk mengerti tentang hukum-hukum dalam membacanya. Adapun ilmu untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah Tajwid. Tajwid merupakan kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an. Adapun Tajwid adalah melafalkan setiap huruf dari makhrajnya dengan tepat dan benar, sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah. Hukum mempelajari Tajwid jika dilihat dari teori adalah *farḍhu kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah dan hukum secara baik dan benar adalah *Fardhu 'Ain*. Tujuan mempelajari Tajwid agar menjaga lisan dari kesalahan pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.⁴

Ilmu ini sangat penting agar bacaan Al-Qur'an kita dapat dipahami dan bernilai ibadah. Sangat rasional apabila pembelajaran Tajwid mendapat porsi lebih dan dijadikan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan. Penerapan pembelajaran Tajwid dengan baik dan benar dapat memberikan efek yang positif terhadap peserta didik, sehingga Tajwid seharusnya masuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an atau qira'at.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah sebuah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik (siswa) agar selalu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Selanjutnya menghayati tujuan, pada akhirnya siswa mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mengingat begitu sangat pentingnya pendidikan, maka terciptalah pendidikan formal dengan menerapkan sistem tahapan-tahapan pembelajaran dengan menyesuaikan jenjang usia peserta didik. Dengan begitu pendidikan yang kita jalani dapat terarah, berkelanjutan dan dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik. Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah membentuk manusia untuk tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia, mengalami proses tahap demi tahap. Serupa dengan kejadian alam semesta yang diciptakan Allah SWT melalui proses setingkat demi setingkat, Perkembangan manusia dan kejadian

³*Ibid*, h. 38

⁴LTQ Wahdah, *Mahir Tahsin* (Makassar: Itqan Manajemen, 2018), h. 20

alam semesta yang berproses kesemuanya ini merupakan keberlangsungan diatas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai “sunnatullah”.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik dalam hal mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78. **والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع**

والابصروالافيدة لعلمكم تشكرون

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati agar kamu bersyukur”.⁶

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat dan alam sekitarnya dapat dilakukan melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan dasar dan belajar menjadi manusia baik sebagai makhluk Allah SWT.

Jika berbicara mengenai perkembangan peserta didik, maka faktor utama yang mampu melakukannya adalah seorang guru. Keberhasilan dalam belajar di kelas tergantung dengan guru. Selain guru sebagai alat transfer ilmu ke peserta didik, guru juga sebagai fasilitator untuk membawa siswa belajar aktif dan kreatif. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran guru mendapat kendala atau masalah.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Medan, yang melatarbelakangi adanya pembelajaran tajwid di kelas VII adalah motivasi untuk menumbuhkan pengetahuan tentang Al-Qur’an. Dikarenakan Al-Qur’an merupakan pedoman hidup, maka pendidik mengenalkan sedini mungkin apa itu Al-Qur’an kitab suci umat Islam agar mereka terbiasa membaca,

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 87

⁶ Q.S. An-Nahl: 78 (Al-Qur’an Terj.)

memahami, menghafal, serta menerapkan di kehidupan sehari-hari. cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat menerjemahkan ayat per ayat, serta dapat mentadabburi Al-Qur'an tersebut.

Dalam observasi ini, penulis mendapatkan masalah seputar proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan antara lain, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa, suasana kelas yang tidak kondusif, guru masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah, guru tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, minimnya sarana dan media pembelajaran, alokasi waktu yang hanya diberi 1 x 40 menit.

Tentunya hal ini merupakan Problema yang perlu di amati lebih jauh oleh penulis. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang terjadi pada Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa
2. Suasana kelas yang tidak kondusif
3. Guru masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah
4. Guru tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran
5. Minimnya sarana dan media pembelajaran
6. Alokasi waktu yang hanya diberi 1 x 40 menit

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang muncul adalah:

1. Apa saja problema pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

3. Bagaimana upaya yang ditempuh dalam menanggulangi problema pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah berpatokan pada rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Problema dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan
3. Upaya yang ditempuh dalam menanggulangi problema pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya pada Fakultas Agama Islam demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengkajian problema pembelajaran Tajwid khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) dalam rangka peningkatan kompetensi dan professional keguruan pada guru Mata Pelajaran Tajwid.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan. Dalam bab pertama ini penulis mengemukakan latar belakang masalah dari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian dan kajian penelitian terdahulu.

Bab Kedua, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang landasan teori yang berisi tentang problema pembelajaran tajwid.

Bab Ketiga, pada bab ini berisi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, dan lokasi Penelitian (sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Medan, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, struktur organisasi perpustakaan, kurikulum).

Bab Keempat, Hasil dan pembahasan penelitian yang memuat mengenai penyajian data diantaranya karakteristik responden, problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, kesulitan pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, problema pendidik dalam proses pembelajaran tajwid, proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan). Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai diskusi penelitian diantaranya alasan responden adanya problema dan kesulitan, serta hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Tajwid.

Bab Kelima, pada bab ini berisikan penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. PROBLEMA PEMBELAJARAN TAJWID

1. Pengertian Problema

Problema berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia Problema adalah hal yang belum dapat dipecahkan atau yang menimbulkan permasalahan.⁷ Adapun masalah yaitu suatu kendala atau masalah yang harus dipecahkan. Masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal.⁸

Problema menurut penulis adalah suatu hal yang berasal dari hubungan antara dua pilihan sehingga menimbulkan keadaan yang sangat menyulitkan dan diperlukan adanya pemecahan dan penyelesaian tanpa melihat manakah yang lebih baik. Problema harus dicari penyelesaiannya karena tanpa ada penyelesaian, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Problema dalam ilmu penelitian didefinisikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan itu perlu diadakan upaya untuk lebih cenderung kearah sesuatu yang diharapkan. Ada tiga bentuk Problema pembelajaran: *Pertama*, problem yang sifatnya metodologis, yaitu problem yang terkait dengan proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi pendidik dengan peserta didik, kualitas pemberdayaan sarana dan bagian-bagian dalam pembelajaran. *Kedua*, problem yang sifatnya kultural yaitu yang berkaitan dengan watak guru dalam proses pembelajaran. Masalah ini muncul melalui cara pandang guru dan makna pembelajaran tersebut. *Ketiga*, problem yang sifatnya sosial, yaitu yang terkait dengan hubungan komunikasi antara guru dengan elemen lain. Seperti, kurangnya keharmonisan antara guru dengan siswa, antara pemimpin sekolah dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa.

⁷Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276

⁸Muh Rosihuddin, "Pengertian Problema Pembelajaran", didapat dari <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-Problema-pembelajaran.html> (diakses tanggal 28 April 2015)

Menurut Abdul Majid dalam Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah menjelaskan ada dua problem yang dihadapi, yaitu:

- a. Problema yang dihadapi guru dan bersumber dari siswa adalah:
 - 1) Tingkat kecerdasan rendah
 - 2) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - 3) Kesehatan sering terganggu
 - 4) Gangguan alat perseptual
 - 5) Tidak menguasai cara belajar yang baik
- b. Problema yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan/guru
 - 1) Kurikulum tidak sesuai
 - 2) Guru kurang menguasai bahan pelajaran
 - 3) Metode mengajar tidak sesuai
 - 4) Alat dan media kurang memadai⁹

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Pada interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang hadir melalui lingkungan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar proses trasfer ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap ada pada peserta didik. Dalam proses ini, diperlukan adanya rekayasa sistem lingkungan yang dapat mendukung dan menyiapkan keadaan kondusif untuk peserta didik.

Brown dalam M. Thobroni dan Arif Mustofa memaparkan karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- b. Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.

⁹Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problema Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah desa Hampalit Kabupaten Katingan", dalam *Hadratul Madaniyah* Vol. 2, h. 29

- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa diluar serta dalam organisme.
- e. Belajar bersifat permanen tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan bentuk latihan.
- g. Belajar adalah perubahan dalam perilaku.¹⁰

Pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tersusun yang didalamnya terdapat unsur manusiawi, internal, material, fasilitas, dan perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar merupakan proses bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa belajar dengan kemauannya sendiri.

Dengan itu, pembelajaran berusaha untuk menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dengan tetap menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi. Setelah itu barulah dikembangkan cara, metode atau strategi pembelajaran untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Al-Qur'an Allah telah menerangkan mengenai perintah belajar dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5:

اقراء باسم ربك الذي خلق (1) خلق الانسان من علق (2) اقراء وربك
لاكرم (3) الذي علم بالقلم (4) علم لانسان ما لم يعلم (5)

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan turunnya ayat ini, Allah memerintahkan manusia untuk secara sadar untuk senantiasa belajar. Karena manusia harus memiliki ilmu terlebih dahulu untuk mendukung ibadah-ibadah lain seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya.

3. Pengertian Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang dapat memperjelas bacaan Al-Qur'an dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya, dan memberikan hak huruf itu. Di

¹⁰ M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet I, h. 18

samping itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu.¹¹ Secara bahasa tajwid adalah bentuk isim masdar dari *jawwada-Yujawwidu- Tajwidan*, yang artinya membaguskan atau memperbaiki. Membaguskan yang dimaksud adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara istilah, tajwid adalah mendatangi bacaan dengan memperbagus ucapannya, bebas dari rendah dan jelek dalam ucapannya.¹²

4. Sumber Tajwid

Sumber Tajwid adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Dari Rasulullah Tajwid diteruskan kepada para sahabat, kemudian ulama/ ahli qira'at. Dari ahli qira'ah Tajwid diwariskan kepada umat muslim secara turun temurun.¹³

5. Hukum mempelajari Tajwid

Pengetahuan tentang membaguskan huruf, waqof, ibtida' dan sebagainya bisa didapatkan dengan mempelajari Tajwid. Oleh sebab itu, hukum mempelajari Tajwid dan mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib.¹⁴ Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid dikatakan wajib karena akan menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana yang diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad lalu akhirnya sampai kepada umat manusia. Lain halnya dengan membaca Al-Qur'an dengan tidak memperhatikan hukum tajwid, bisa berdampak dosa karena Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bersamaan dengan tajwidnya.¹⁵

6. Problema Metode Pembelajaran Tajwid

6.1 Kurikulum Tajwid

Kurikulum merupakan faktor yang sangat urgen dalam pendidikan, karena kurikulum adalah *circle of instruction*. Dalam kurikulum tergambar secara jelas

¹¹Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 102

¹²Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazatiyyah; Standar bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Libroyo, 2016), h. 36

¹³Lembaga Tahfizul Qur'an Wahdah Islamiyah, *Mahir Tahsin* (Makassar: Itqan Manajemen, 2018) h. 20

¹⁴Junaidi, *Belajar Tajwid* (Yogyakarta: Bildung, 2018), h. 1-2

¹⁵*Ibid*, h. 2

dan terstruktur tentang bagaimana dan apa saja yang harus terjadi ketika proses pembelajaran. Dalam tinjauan peneliti, kurikulum yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah didasarkan pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru dan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu kurikulum KBK dan KTSP. Hanya saja penekanan dari kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik integrative di semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 berusaha lebih menyeimbangkan antara sikap dan keterampilan yang ada pada peserta didik. Dengan kata lain, *softskill* dan *hardskill* berjalan secara seimbang, berdampingan dan saling teraplikasi di kehidupan sehari-hari. Harapannya, kurikulum 2013 dapat melatih peserta didik memiliki keterampilan, kompetensi sikap dan pengetahuan yang berkembang sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuan dari kurikulum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Berikut tujuan kurikulum 2013.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hardskills* dan *softskills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar,

¹⁶ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 24

- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat dalam mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁷

6.2 Metode Pembelajaran Tajwid

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan metode belajar terkhusus dalam belajar Al-Qur'an. Tanpa digunakannya metode belajar, maka suatu materi pembelajaran tidak dapat diproses secara efisien dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode belajarnya. Dengan itu setiap pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar serta dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik apabila guru mampu menguasai dan menerapkan secara tepat didalam penggunaannya.

Dalam penggunaan metode memang bervariasi dan tiap tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam penerapannya sering kali pendidik merasa sulit menentukan mana metode yang cocok untuk digunakan. Sebab, jika menggunakan metode yang tidak cocok maka pembelajaran pun tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada bermacam metode yang bisa digunakan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran Tajwid. Hal itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menguasai metode yang dipakai dalam belajar dan mengajarkan Tajwid.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah metode ceramah dan cerita islami. Metode ceramah yaitu metode dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah mengandalkan

¹⁷ *Ibid*, h. 25

indera pendengaran. Dengan kata lain, metode ceramah adalah metode mengajar, menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik. Dalam penggunaan metode ceramah, pendidik diharapkan memberikan ceramah yang mudah dimengerti oleh peserta didik, mudah diterima dan mudah distimulasi oleh peserta didik.

Metode ceramah pun termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك بلحكمة والموعة الحسنة وجادلهم بالتى هى احسن ان
ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam proses pembelajaran dikelas, metode ceramah memiliki tujuan yang spesifik. Menurut Abdul Majid tujuan metode ceramah adalah:¹⁸

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga ia dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Penggunaan metode ceramah ini juga harus dengan pertimbangan, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik benar-benar memerlukan penjelasan untuk materi baru atau untuk menghindari kesalahpahaman.

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.

- b. Benar-benar tidak adanya sumber bahan belajar
- c. Menghadapi peserta didik dengan jumlah yang banyak. Akan sangat sulit jika menggunakan metode lain.

Selain metode ceramah, guru tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan juga menggunakan metode cerita islami. Metode cerita Islami adalah metode cerita yang membahas cerita Islami atau membahas tentang *siroh* Nabi Muhammad yang telah ada didalam Al-Qur'an atau Hadis.

Metode cerita Islami merupakan metode yang cocok diajarkan kepada peserta didik dan memiliki pengaruh yang besar. Melalui metode cerita islami dapat bermanfaat untuk memberikan saran atau ajakan agar berbuat kebaikan. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru perbuatan terpuji.

Dalam mata pelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, metode cerita islami digunakan ketika peserta didik sudah merasa bosan dengan pembelajaran. Metode ini menjadi alternative lain disamping penggunaan metode ceramah. Metode ceramah dan metode cerita Islami dipilih oleh guru tajwid dengan pertimbangan yang matang dengan melihat situasi dan kondisi.

6.3 Aktivitas Guru Mengajar Tajwid

Dalam realisasinya, pendidik dituntut untuk serba bisa dalam semua hal. Seorang guru berkewajiban untuk mengajar dan mendidik. Aktivitas mengajar mengharuskan pendidik agar selalu professional dalam menjalankan tugas. Adapun pengertian aktivitas yaitu:

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang

¹⁹ Anton, M, Mulyono, *Aktivitas Belajar* (Bandung: Yrama, 2001) h, 26

dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.²⁰ Menurut Ki Hajar Dewantara, mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan, menuntun gerak pikiran serta melatih kecakapan kepandaian anak didik agar kelak menjadi orang yang pandai.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel soeitoe, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.²²

Dari beberapa pendapat diatas maka kesimpulan dari pengertian aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok yang menginginkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.²³

Mengajar dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol itu yang dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya. Secara deskriptip mengajar di artikan sebagai proses penyampaian informasi atau

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Cet ke 3, h.1

²¹ Soeratman, Darsiti, *Ki Hajar Dewantara* (Jakarta: Depdikbud, 1985), h. 77

²² Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta: FEUI, 1982), h.52

²³ Paul Suparno. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 65

pengetahuan dari guru kepada siswa proses penyampaian ini sering juga dianggap sebagai juga menstransfer ilmu²⁴

Ki Hajar Dewantara menciptakan sistem pendidikan yang merupakan sistem pendidikan perjuangan. Konsep dasar dari pendidikan Ki Hajar Dewantara pun telah dikenal oleh banyak orang. Konsep dasar ini sekaligus diterima sebagai prinsip kepemimpinan bangsa Indonesia, yaitu:²⁵

- a. **“ing ngarsa sung tulada”** berarti guru sebagai pendidik berdiri didepan dan harus mampu memberi teladan yang baik bagi anak didiknya. Guru harus berupaya menjaga tingkah laku agar dapat menjadi teladan.
- b. **“ing madya mangun karsa”** berarti seorang pendidik ketika berada di tengah harus mampu membangkitkan semangat, berswakarsa serta berkreasi pada anak didik.
- c. **“tut wuri handayani”** berarti bahwa seorang pendidik ketika berada di belakang harus berupaya mengikuti dan mengarahkan anak didik agar berani berjalan di depan dan bertanggung jawab.

Karena objek Tajwid adalah Al-Qur'an maka perlu kiat khusus untuk mempelajarinya. Dalam mempelajari hukum-hukum tajwid kita perlu mengetahui dasar membaca Al-Qur'an, memusatkan pikiran, melangkah dengan tertib sesuai aturan, mengambil keputusan dengan konsisten dan mantap, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada.

Ajaran ini sangat cocok dikenakan untuk belajar Tajwid. Apabila nilai ini ditanamkan sewaktu belajar Tajwid akan menjadi budaya yang melekat pada peserta didik dan akan mempengaruhi perilakunya. Ajaran Ki Hajar Dewantara dapat diterapkan dalam pembelajaran terkhusus untuk kegiatan aktifitas guru mengajar di dalam kelas, yaitu:

- a. *Scaffolding*

Scaffolding adalah pemberian bantuan kepada peserta didik oleh teman sebaya atau guru. Pemberian scaffolding berarti memberi dukungan selama tahap awal pembelajaran. Lalu kemudian mengurangi bantuan

²⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 94

²⁵ Soeratman, Darsiti...h, 127

dan memberi kesempatan anak didik untuk mengambil tanggung jawab. Dengan scaffolding ini juga dapat diterapkan kepada kelompok anggota yang lebih mampu kepada kelompok anggota lainnya.²⁶ Sesuai ajaran Ki Hajar Dewantara “ing madya mangukarsa” ketika di tengah guru berupaya memberi semangat, berswakarsa dan berkreasi pada anak didik. Hal ini dapat diterapkan bila guru menerapkan metode diskusi. Guru sebagai narasumber dan pengarah dapat memberi masukan dan arahan.

b. Pembelajaran langsung

Pada pembelajaran Tajwid, tidak lepas dari metode pembelajaran langsung. Terutama dalam memberi dasar dalam mengajarkan pengetahuan konseptual dan procedural.²⁷ Dalam hal ini ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu “ing ngarsa sung tulada” artinya guru sebagai pendidik berdiri didepan dan harus mampu memberi teladan yang baik kepada anak didiknya. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah serta guru harus benar-benar siap dan mengerti bahwa yang diajarkannya itu baik dan benar.

c. Belajar mandiri

Dalam mempelajari Tajwid, anak didik diharapkan secara aktif terlibat dalam memahami konsep hukum-hukum bacaan Al-Qur'an secara mandiri. Namun anak didik tetap harus melakukannya sesuai bimbingan guru mata pelajaran. Hal ini akan membiasakan anak didik untuk mengingat pelajaran lebih lama. Siswa dibiasakan untuk belajar mandiri dan pendidik atau guru mengikutinya dari belakang. Hal ini sama dengan ajaran Ki Hajar Dewantara “tut wuri handayani” artinya mendorong anak didik untuk membiasakan diri mencari dan belajar mandiri. Dengan berada dibelakang, anak didik akan berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.

²⁶ Zahra Khairani, “Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika.” Dalam Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 1, h. 41

²⁷ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) h, 39

7. Macam-macam Tajwid

7.1 Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, maka cara

membacanya dibagi menjadi empat macam, yaitu:²⁸

a) Idzhar

Idzhar artinya terang atau jelas. Maksudnya adalah bunyi nun mati atau tanwin harus dibaca jelas bunyi “N” nya. Bacaan dalam Al-Qur’an dibaca idzhar apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar.

b) Idgham

Idgham artinya memasukkan. Maksudnya adalah memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam salah satu huruf idgham. Sehingga bunyi N pada nun mati atau tanwin tidak terdengar lagi. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham Bighunnah dan idgham Bila Ghunnah.

- 1) Idgham Bigunnah (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat. Cara membacanya yaitu Nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Panjang bacaan nya satu Alif atau dua harakat.
- 2) Idgham Bilaa Ghunnah (memasukkan tanpa mendengung), adalah setiap ada nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf idgham bilaa ghunnah. Cara membacanya yaitu dengan meng-idghamkan (memasukkan) Nun sukun atau Tanwin pada Lam dan Ra’ tetapi tanpa mendengung.

c) Iqlab

Iqlab (menukar atau mengubah). Maksudnya adalah merubah bunyi N pada nun mati menjadi bunyi M. Tetapi bunyi M pada bacaan iqlab tidak merapatkan kedua bibir.

d) Ikhfa’

²⁸ Junaidi, *Tahsin Qur’an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 26

Ikhfa'(samar). Maksudnya adalah membaca huruf nun mati atau tanwin dengan samar antara idzhar dan idhgam. sedangkan cara membacanya yaitu dengan suara Nun sukun atau Tanwin masih tetap terdengar tetapi samar. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.

Idzhar	Idgham		Iqlab	Ikhfa'		
	Bi Ghunnah	Bilaa Ghunnah				
أ	ي	ل	ب	ف	س	ت
ح	و	ر		ق	ث	ث
خ	م			ك	ص	ج
ع	ن				ض	د
غ					ط	ذ
ه					ظ	ز

Tabel 2.1 Contoh huruf-huruf bacaan nun mati dan tanwin

7.2 Hukum Mim Sukun

Apabila ada Mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah, maka hukumnya ada tiga yaitu:²⁹

a) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi “syafawi” berasal dari kata syafatun artinya bibir. Idhar Syafawi adalah apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali Mim dan Ba’. Cara membacanya yaitu Mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup dan harus di perjelas lagi.

b) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' Syafawi adalah apabila Mim sukun bertemu dengan huruf baa’. Sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

c) Idgham Mislain atau Mimi

²⁹ Junaidi, *Belajar Tajwid...* h. 121

Idgham Mislain atau Mimi adalah apabila Mim sukun bertemu huruf Mim yang berharis. sedangkan cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya.

Tabel 2.2 Contoh huruf-huruf bacaan mim sukun

Idzhar Syafawi		Ikha' Syafawi	Idgham Mimi
ض	أ		
ط	ت		
ظ	ث		
ع	ج		
غ	ح		
ف	خ		
ق	د		
ك	ذ		
ل	ر		
ن	ز		
و	س		
ه	ش		
ي	ص		

7.3 Macam-macam Idgham

Ada tiga macam idgham yang berbeda, karena perbedaan makhras dan sifatnya, yaitu:³⁰

a) Idgham Mutamasilain

Idgham Mutamasilain artinya dua sama sejenis (sama makhras dan sifatnya) yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama makhras dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf keduanya hidup (berharakat). Sedang cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan.

³⁰Junaidi, *Tahsin Qur'an...* h. 46

b) Idgham Mutajanisain

Idgham Mutajanisain artinya dua sama jenis, sama makhraj dan beda sifatnya. Yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun bertemu dengan huruf yang berharakat, keduanya itu sama makhrajnya dan sifatnya. Cara membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

c) Idgham Mutaqaribain

Idgham Mutaqaribain artinya apabila ada dua huruf yang berdekatan, berdekatan makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada dua huruf berdekatan hampir sama makhraj dan sifatnya, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya harus didighamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Tabel 2.3 Contoh huruf-huruf hukum bacaan Idghom

Idghom Mutamatsilain	Idghom Mutajanisain	Idghom Mutaqaribain
لُ bertemu dengan لُ	تْ bertemu دْ	رُ bertemu لُ
كُ bertemu dengan كُ	تْ bertemu طْ	كُ bertemu قُ
بُ bertemu dengan بْ	مَ bertemu بْ	
سُ bertemu dengan سْ	ذْ bertemu ثْ	

7.4 Hukum Alif Lam Ta'rif

Yang disebut dengan Lam ta'rif yaitu alif dan lam yang selalu berada diawal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat. Adapun hukum Lam Ta'rif ada dua macam yaitu:³¹

a) Alif Lam Qamariyah

Alif Lam Qamariyah adalah *Alif Lam* yang dibaca bunyi “L” jika bertemu dengan salah satu huruf Qamariyah. Cara membacanya harus jelas dan di idzharkan.

b) Alif Lam Syamsiyah

³¹Junaidi, *Belajar Tajwid...*h. 7

Alif Lam Syamsiyyah yaitu berasal dari kata syamsun, artinya matahari. *Alif Lam Syamsiyyah* adalah *Alif Lam* yang tidak dibaca bunyi “L” nya. Bunyi “L” tidak dibaca karena dileburkan ke dalam huruf syamsiyyah.

Tabel 2.4 Contoh huruf Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyyah

Huruf Alif Lam Qamariyah	Huruf Alif Lam Syamsiyyah
أ	ت
ب	ث
غ	د
ح	ذ
ج	ر
ك	ز
و	س
خ	ش
ف	ص
ع	ض
ق	ط
ي	ظ
م	ل
ه	ن

7.5 Hukum Mad dan macam-macamnya

Mad adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhomah diikuti wau sukun. Hukum mad dibagi menjadi dua, yaitu:³²

a) Mad Asli

Bacaan Al-Qur'an dibaca dengan mad asli apabila ada huruf alif didahului oleh huruf yang berbaris fathah, huruf wauw didahului oleh huruf yang berbaris dhommah dan huruf ya didahului oleh huruf yang berbaris kasroh. Panjang bacaan mad asli adalah 2 harakat.

³² Junaidi, *Tahsin Qur'an*, h. 50

1) Mad Harfi

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad harfi apabila salah satu huruf ح ي ط ه yang biasa terletak di awal surah. Cara membacanya adalah 2 harakat.

2) Mad Iwadh

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad iwadh apabila terdapat tanwin fathah (fathatain) ketika berhenti membaca. Cara membacanya adalah dengan menghilangkan bunyi N nya. Dibaca panjang 2 harakat.

3) Mad Tamkin

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad tamkin apabila terdapat **ya bertasydid** yang letaknya sebelum huruf **ya sukun**. Cara membacanya panjang 2 harakat.

4) Mad Shilah Qashirah

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad shilah qashirah apabila terdapat huruf **ha' dhomir** diantara 2 huruf yang berbaris, syaratnya huruf setelah **ha' dhomir** bukan huruf hamzah.

Tabel 2.5 Contoh-contoh hukum bacaan Mad Asli

Nama Mad	Contoh
Mad Harfi	كهيعص, طه, يس, حم
Mad Iwadh	وَالْجِبَالِ أَوْ تَأَدَّا
Mad Tamkin	وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّاتٍ
Mad Shilah Qashiroh	إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

b) Mad Far'i,

Mad far'i adalah mad yang dibaca lebih panjang dari mad asli. Mad far'i dibagi menjadi 9 yaitu:

1) Mad Wajib Muttashil

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad wajib muttashil yaitu apabila mad asli bertemu dengan huruf hamzah yang ditulis secara langsung tanpa alif dalam satu kata. Panjangnya 5 atau 6 harakat.

2) Mad Jaiz Munfashil

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad jaiz munfashil yaitu apabila mad asli bertemu dengan hamzah dalam dua kata. Maksudnya adalah mad asli merupakan akhir kata yang pertama dan hamzah merupakan awal kata kedua. Panjangnya 2, 4 atau 5 harakat.

3) Mad Shilah Thawilah

Bacaan dalam Al-Qur'an disebut mad shilah thawilah yaitu apabila terdapat ha dhomir diantara huruf yang berbaris dan huruf sesudah ha dhomir merupakan huruf hamzah. Panjang bacaan antara 2, 4 atau 5 harakat.

4) Mad 'Aridh Lissukun

Bacaan Al-Qur'an disebut mad 'aridh lissukun yaitu apabila mad asli bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqof. Panjang bacaan adalah 2, 4 atau 6 harakat.

5) Mad Lin

Bacaan Al-Qur'an disebut mad lin apabila ada huruf waw sukun atau ya sukun yang didahului oleh huruf yang berbaris fathah bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqof. Panjang bacaan bersifat pilihan antara 2, 4 atau 6 harakat.

6) Mad Farq

Bacaan Al-Qur'an disebut mad farq yaitu apabila ada mad badal bertemu dengan huruf yang bertasydid. Panjang bacaannya adalah 6 harakat.

7) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy

Bacaan Al-Qur'an disebut mad lazim mutsaqqal kilmiy yaitu apabila ada Mad asli bertemu dengan huruf yang bertasydid di dalam satu kalimat atau perkataan. Panjang bacaannya adalah 6S harakat.

8) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy

Bacaan Al-Qur'an disebut mad lazim mukhaffaf kilmiy yaitu apabila ada Mad asli bertemu dengan huruf yang berharakat sukun tidak diakhir perkataan. Panjang bacaannya 6 harakat.

9) Mad Harfi

Bacaan Al-Qur'an disebut mad harfi yaitu apabila ada salah satu huruf-huruf (ن ق ص ع س ل ك م) yang biasanya terletak diawal surah. Panjang bacaannya adalah 6 harakat.

7.6 Qalqalah

a) Pengertian Qalqalah

Qalqalah artinya bergetar. Maksudnya adalah pengucapan huruf sukun yang disertai pantulan (getaran).³³ Guncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar membalik atau terdengar getaran suara. Terdapat lima huruf qalqalah dari 29 huruf hijaiyah.

b) Macam-macam Qalqalah

Qalqalah dibagi dua macam, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Adapun pengertian, cara membaca, serta contoh masing-masing jenis qalqalah sebagai berikut:

1) Qalqalah Sugra

Qalqalah sugra adalah apabila salah satu huruf qalqalah dalam keadaan benar-benar bersukun asli dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca qalqalah sugra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat.

2) Qalqalah Kubra

Qalqalah kubra adalah apabila salah satu huruf qalqalah dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membaca qalqalah kubra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat.

³³Junaidi, *Belajar Tahsin...*h. 95

Tabel 2.6 huruf-huruf Qalqalah

Huruf Qalqalah
ب
ج
د
ط
ق

8. Tujuan mempelajari Tajwid

Tujuan mempelajari Tajwid adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Tajwid merupakan pedoman agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajarinya juga sangat penting untuk menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Ada dua bentuk kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.³⁴ *Pertama*, kesalahan *Jaliy* yaitu kesalahan besar atau jelas. Artinya adalah kesalahan ini dapat dinilai oleh semua orang. Diantara kesalahan *Jaliy* adalah:

1. Memanjangkan huruf pendek atau memendekkan huruf yang panjang
2. Merubah bunyi huruf dengan huruf yang lain misalnya ق dibaca menjadi ك
3. Merubah harakat
4. Mentasydidkan huruf yang tidak bertasydid atau sebaliknya.

Kedua, Kesalahan *Khofiy* yaitu kesalahan kecil atau atau tidak jelas. Artinya adalah kesalahan yang tidak diketahui oleh orang banyak kecuali orang yang memiliki pengetahuan tentang kesempurnaan bacaan Al-Qur'an. Diantara kesalahan *Khofiy* adalah:

1. Tidak tepat dalam membaca mad
2. Memantulkan huruf sukun selain qalqalah
3. Melembihkan bacaan panjang dari yang semestinya
4. Tidak sempurna pengucapan vokal.

³⁴Junaidi, *Belajar Tajwid...* h. 3

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Dea Prasmanita Rahmani (2017)
Jurusan/ Prodi/ Universitas	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga
Judul	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAJWID DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MATERI AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL MANAR BENER TENGARAN TAHUN AJARAN 2016/2017
Hasil Penelitian	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang melalui beberapa tahap, yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Selain itu faktor pendukung dari pengimplementasian pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah penggunaan metode, model dan media pembelajaran. Namun faktor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang berbeda dan ketidakhadiran siswa. Solusi dari faktor penghambat ini adalah dilakukannya pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan dibuat kelompok belajar dengan metode "tutor sebaya" sehingga peserta didik yang sudah faham dapat membantu siswa yang belum faham
Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif 2. Implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui beberapa tahap, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan implementasi pembelajaran tajwid melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan 3. Hasil penelitian pada penelitian saya

	bahwa ditemukannya problema yang dihadapi siswa, guru, dan sekolah dalam pembelajaran tajwid serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problema tersebut.
--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menekankan pada pengamatan fenomena. Menurut Ragin & White dalam Morissan menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalam (in-depth), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus. Penelitian kualitatif berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu, sering kali dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan dan perkiraan dari berbagai pola.³⁵

Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami serta menganalisis Problema pembelajaran tajwid di Sekolah Menengah Pertama 7 Muhammadiyah Medan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal objek yang dituju. Hal ini terjadi karena pelibatan penelitian langsung dengan objek. Pelibatan langsung akan dapat menganalisis problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Rancangan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Rancangan penelitian bertujuan agar adanya arah yang jelas untuk dicapai dalam penelitian ini. Adapun jika tujuan penelitian jelas, maka pemecahan masalah akan berjalan dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive

³⁵Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h. 15

(teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan secara snowball (teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar)

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic atau perhitungan angka, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan guna mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisis agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sinkron dengan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.³⁷

Sehubungan dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengungkapkan makna dan sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti harus terlibat dalam kegiatan orang-orang yang diteliti hingga tingkat keterbukaan antara peneliti dan yang diteliti.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, "Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan," didapat dari staff.uny.ac.id (diakses Juni 2008)

³⁷Moeloeng J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 87

Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan pada tanggal 2 sampai 15 April 2020. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

C. TAHAPAN PENELITIAN

Menurut Moeloeng ada empat tahapan penelitian kualitatif, yaitu:³⁸

a. Tahapan Pralapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pralapangan ini adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan penelitian
4. Mengunjungi dan menilai keadaan lapangan untuk diteliti
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Persoalan etika penelitian

Pada tahapan pralapangan, peneliti menilai bagaimana kebijakan manajemen mutu di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Meneliti keadaan sekolah untuk menemukan masalah atau isu yang bisa dikembangkan. Setelah menemukan masalah yang ada di lapangan, peneliti berdiskusi dengan perangkat sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam sehingga melalui diskusi tersebut dapat ditemukan permasalahan. Kemudian setelah itu memilih dan menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Dari hasil diskusi tersebut, maka peneliti mengambil pembahasan mengenai pemanfaatan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data teori untuk mengadakan seminar proposal dan berlanjut terjun ke lapangan yang akan diteliti.

³⁸ *Ibid*, h. 85

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar belakang masalah yang akan diteliti
2. Mulai memasuki lapangan penelitian
3. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan angket melalui formulir guna mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

c. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis membuat kesimpulan sementara dan membuat reduksi data sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian dilapangan.

d. Tahapan Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahapan akhir, peneliti merancang laporan hasil penelitian. Dengan dimulai penulisan draf penelitian dan menjabarkan lebih sistematis keadaan fakta dilapangan. Setelah seluruh proses dilakukan maka peneliti memaparkan hasil penelitian. Kegiatan paling akhir adalah siding skripsi dan penjilidan hasil penelitian.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang artinya adalah darimana data tersebut diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.

Maka dari itu, data yang diperlukan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data berupa manusia, benda, dokumen, artikel dan sebagainya. Berdasarkan tujuan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang dipilih

menjadi partisipan Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran tajwid, siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (a) pengamatan (*observasi*), (b) wawancara, (c) angket.

a. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru mengajar didalam kelas dan aktivitas siswa ketika belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui problema pembelajaran tajwid. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti sebagai observer.

b. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan *interview*. Wawancara atau kuisener lisan adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran tajwid. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara yang terstruktur, dengan mewawancarai guru Ilmu Tajwid. Isi wawancara dapat dilihat pada Lampiran 3.1

c. Metode Angket melalui Formulir

Metode angket adalah beberapa pertanyaan tertulis melalui formulir yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai keadaan subjek yang berupa problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

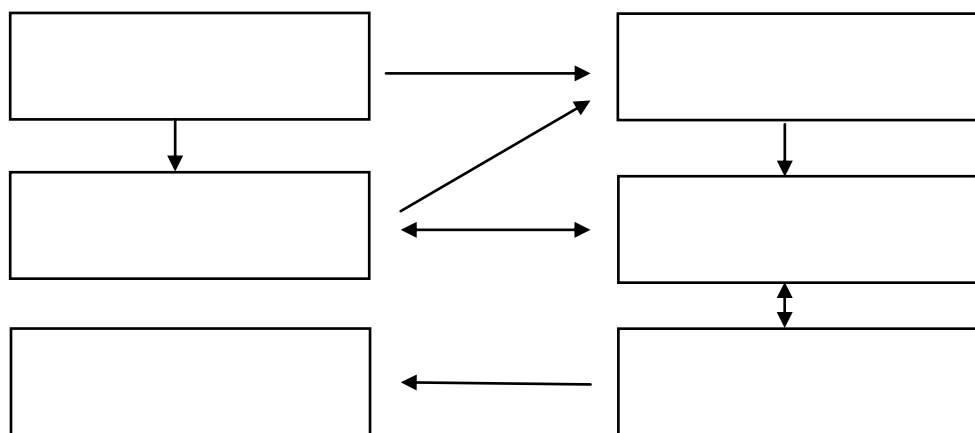
F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Data kualitatif dapat dikumpulkan dalam aneka cara yaitu observasi, wawancara, ataupun angket. Dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum digunakan. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun

ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Pada saat peneliti menerima data awal, maka peneliti harus mengidentifikasi masalah dan konsep yang muncul dari proses pengumpulan data yang akan membantunya dalam memahami situasi yang tengah dipelajari. Langkah penting dalam proses analisis data adalah membaca catatan atau transkrip. Peneliti harus sering membuat catatan tambahan untuk mengidentifikasi pertanyaan penting dan mengusulkan cara-cara pengkodean data.³⁹

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga nya terjadi secara bersamaan karena proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk wawasan umum yang disebut analisis.



Gambar 3.1: Langkah analisis data berdasarkan model intraktif Miles dan Huberman (1992) yang di modifikasi.

Proses analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data; (2) Data display; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut teknik analisis data yang digunakan peneliti.

a. Reduksi Data

³⁹Morissan, *Riset Kualitatifs...*h. 19

Miles dan Huberman (1994) dalam Morissan menyebutkan bahwa reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis. Reduksi data mencakup kegiatan memilih yaitu menentukan data yang penting dan yang tidak penting; memberikan fokus perhatian pada data tertentu; menyederhanakan data; merumuskan gagasan umum terhadap fenomena yang sedang diteliti; mengubah gagasan atau gambaran umum kedalam bentuk tampilan data.⁴⁰

b. Data display

Data display adalah elemen atau level kedua dalam model analisis data kualitatif. Display data adalah komponen diluar dari reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data display dapat berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan, atau kalimat kesimpulan sementara. Display data memungkinkan cara baru untuk menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Pada tahap display data, beberapa tema tambahan dapat muncul dari data yang sebelumnya tidak ditemukan pada proses reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Elemen ketiga dari analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan meliputi kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Secara integral, verifikasi berhubungan dengan penarikan kesimpulan, yaitu meninjau kembali data sebanyak yang diperlukan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap memberikan makna terhadap data; melakukan konfirmasi; dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, validitas mencakup apakah kesimpulan yang ditarik dari data dapat dipercaya, dipertahankan, dijamin, dan tidak memerlukan penjelasan alternatif.

G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN PENELITIAN

1. Triangulation

⁴⁰*Ibid*, h. 19

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Bahwa verifikasi dari penemuan yang menggunakan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- 1.1. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara: (1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen, (3) Membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan perspektif orang dari berbagai pendapat dan pandangan.
- 1.2. Triangulasi metode, dengan menggunakan lebih dari 1 strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Dengan itu dipergunakan 2 cara, yaitu: (1) Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dan (2) Mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama
- 1.3. Kecukupan referensi, bertujuan agar data yang di peroleh dilapangan dapat diperiksa dengan rekaman foto maupun video pada analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Mengetahui SMP Muhammadiyah 7 Medan

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Medan atau disingkat menjadi SMP Muhammadiyah 7 Medan, berlokasi di Jalan Pelita II No.3 Sidorame Bar. I Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan sekolah umum yang bercirikan Islami dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan pada tanggal 19 Juli 2020, SMP Muhammadiyah 7 Medan didirikan pada Tahun 1978 oleh Perserikatan Muhammadiyah yang diresmikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan. SMP Muhammadiyah 7 Medan ini didirikan dengan berlatarbelakang kesadaran bahwa pendidikan merupakan upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa.

SMP Muhammadiyah 7 Medan berada dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan dengan luas tanah $1.260m^2$. Pada mulanya, SMP Muhammadiyah 7 Medan hanya memiliki sekitar 25 orang murid dan keseluruhan tergabung dalam simpatisan warga sekitar Jalan Pelita 1 hingga Pelita 5.

Hingga sampai saat ini SMP Muhammadiyah 7 Medan senantiasa memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan agar para peserta didik tetap mendapat pendidikan yang sebaik-baiknya. Sekolah juga akan berupaya untuk menjaga kualitas agar masyarakat tetap percaya untuk membelajarkan anaknya di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

SMP Muhammadiyah 7 Medan terletak di Jl. Pelita II No. 3 Sidorame Barat I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, yang berbatasan dengan area sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan: Mesjid Taqwa

- c. Sebelah Timur: Kantor Pimpinan Cabang Aisiyah Medan Perjuangan
- d. Sebelah Barat: Rumah warga

SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan sekolah bercirikan Islam yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Sekolah ini menjadi sekolah favorit diantara beberapa sekolah di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya simpatisan dari orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk menjadi siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 7 Medan

a. Visi

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui layanan kedisiplinan, keteladanan, kasih sayang, dan kebersamaan berdasarkan iman takwa bersumber dari alquran dan sunnah.

b. Misi

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih berprestasi unggul, yaitu:

- Melaksanakan proses pembelajaran bidang akademik dan non akademik kepada siswa sesuai bakat dan kemampuannya.
- Membudayakan suasana Islami di lingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan alquran dan sunnah.
- Memberdayakan seluruh warga sekolah dan yang terkait serta masyarakat luas dalam rangka menciptakan mutu sekolah baik.
- Membangun minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, emosional, spiritual.

c. Tujuan

- Tersedianya sarana pendidikan sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan kurikulum 2013.
- Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan profesional yang telah bersertifikasi.

- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan refisi kurikulum 2013.
- Perangkat pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dan Ismubaqur.
- Murid terbiasa dengan budaya baca, disiplin, bersih dan budaya jujur.
- Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, akademik, olah raga, seni, budaya bersih, unggul dalam kejujuran, unggul dalam kedisiplinan, unggul dalam kurikuler.

3. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Medan

Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 7 Medan sebanyak 33 orang, staf Tata Usaha berjumlah 3 orang dan pustakawan sebanyak 1 orang. Data dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.1 Data Jumlah Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021

Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru	33	
Staf Tata Usaha	3	
Pustakawan	1	

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021

Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	122	112	234
2.	VIII	84	71	155
3.	IX	62	69	131

Jumlah	268	262	520
--------	-----	-----	-----

5. Kurikulum SMP Muhammadiyah 7 Medan

Kurikulum adalah subjek dan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Kurikulum berarti program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terencana dan terancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan menjadi pedoman guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah 7 Medan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku secara nasional. Isi dari kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan bersifat tematik-integratif. Kurikulum ini dibuat untuk menghasilkan generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran dalam pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Medan, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat. Sarana dan Prasarana atau fasilitas yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang tersedia sebagai pelengkap aktivitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

a. Ruang/ Gedung

Untuk lebih memperjelas tentang kondisi ruang dan gedung SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Data sarana prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2020/2021

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran (m)	Kondisi		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	R. Kelas VII	7	7 x 8	√		
2.	R. Kelas VIII	7	7 x 8	√		

3.	R. Kelas IX	5	7 x 8	√		
4.	Perpustakaan	1	7 x 8	√		
5.	Ruang Kantor	1	7 x 8	√		
6.	Meja Siswa	545		√	√	
7.	Kursi Siswa	545		√	√	
8.	Meja Guru	20		√		
9.	Kursi Guru	33		√		
10.	Lemari Guru	33		√		
12.	Papan Tulis	19		√		
13.	Rak Sepatu	10		√		
14.	Komputer	25		√		
15.	Printer	3		√		
16.	Mading	1		√		
17.	Speaker	5		√		
18.	Tempat Sampah	19		√		
19.	Proyektor	2		√	√	

b. Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas di SMP Muhammadiyah 7 Medan berjumlah 19 ruang. 7 kelas untuk kelas VII, 7 Kelas untuk kelas VIII, dan 5 Kelas untuk kelas IX.

c. Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Muhammadiyah 7 Medan menyediakan buku-buku paket, buku mata pelajaran, karya sastra, buku cerita maupun karya umum.

d. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan

Struktur organisasi merupakan hubungan diantara elemen-elemen sosial yang meliputi orang, posisi dan unit-unit organisasi di mana mereka berada. Struktur organisasi menjelaskan pengaturnya berbagai

elemen organisasi berupa pada tempat dan fungsinya masing-masing sehingga efektif untuk mencapai tujuan.

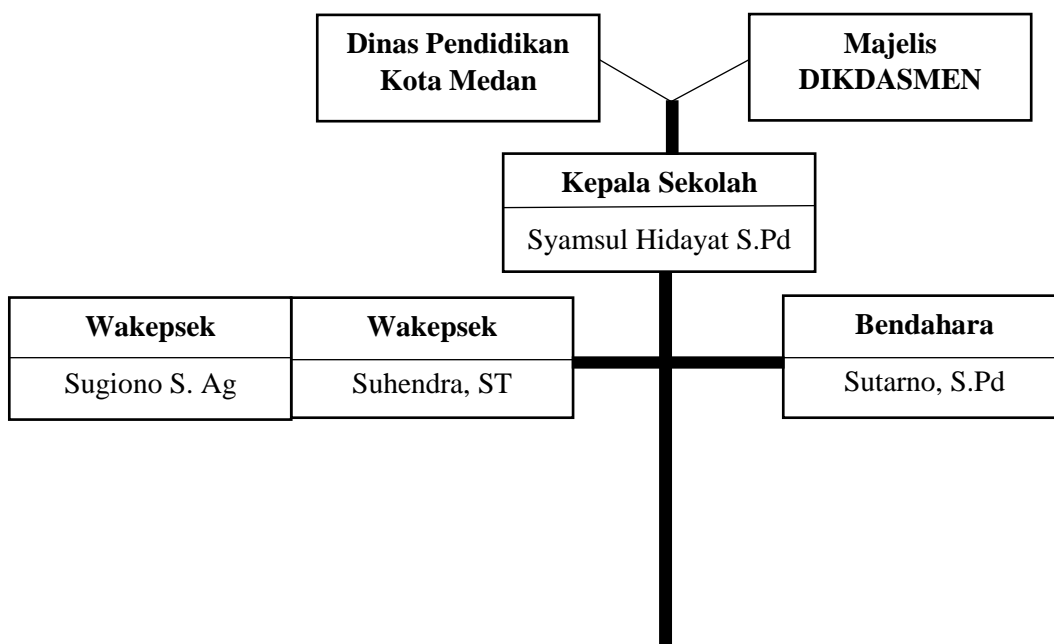
Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan meliputi struktur organisasi perpustakaan dan struktur organisasi internal yang ada di sekolah. Untuk penjelasan struktur dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

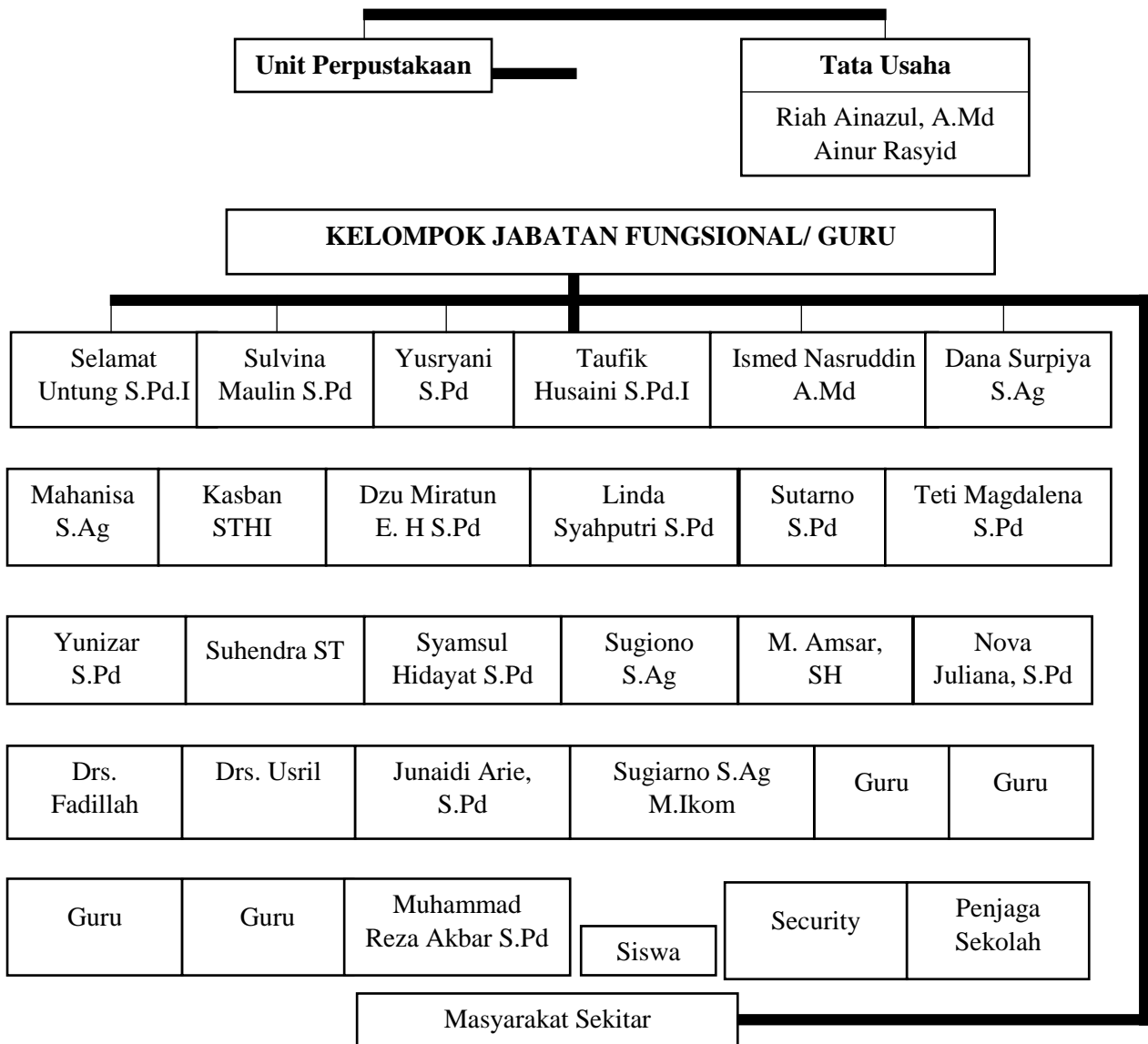
Gambar 4.1 Struktur Perpustakaan SMP Muhammadiyah 7 Medan TP.

2020/2021



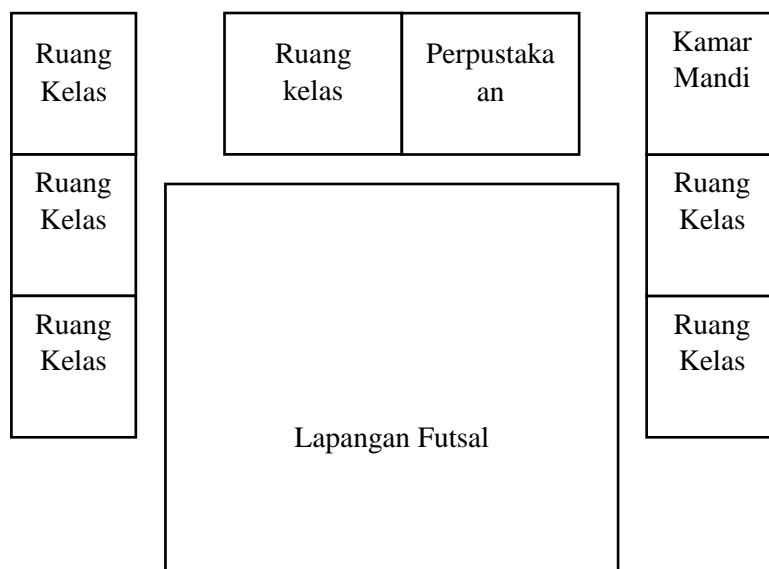
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Smp Muhammadiyah 7 Medan

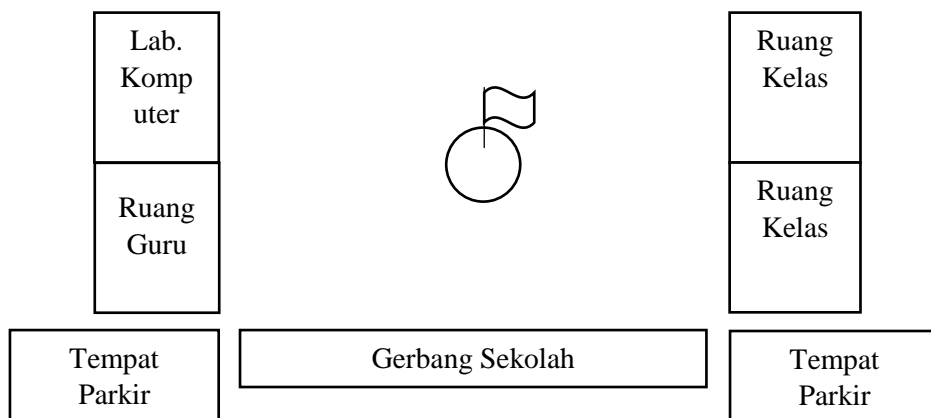




e. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan

Gambar 4.3 Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan





B. PENYAJIAN DATA

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian akan dianalisis sesuai tujuan penelitian. Kemudian hasil analisis akan disajikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap penelitian yang dilaksanakan. Terdapat empat cara penyajian data yaitu narasi atau teks, tabel, grafik dan gambar dimana pemilihan cara penyajian ditentukan oleh tujuan penelitian, bentuk analisis yang dilakukan (univariate, bivariate, multivariate) dan forum penyajian (presentasi, laporan, publikasi). Kesimpulannya, penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

1. Karakteristik Responden

Berikut ini paparan mengenai jawaban 17 responden yaitu siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan

a. Usia responden

Tabel 4.4 Distribusi jawaban responden berdasarkan usia responden

No.	Usia/Tahun	Frekuensi	Persentase
1.	12	16	55,17
2.	13	13	44,82
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan berusia 12 Tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 55,17%, berusia 13 Tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 44,82%

b. Jenis kelamin responden

Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	15	51,72
2.	Perempuan	14	48,27
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang dengan persentase 51,72%, berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang dengan persentase 48,27%.

c. Hobi responden

Tabel 4.6 Distribusi jawaban responden berdasarkan hobi responden

No.	Hobi	Frekuensi	Persentase
1.	Bermain game	4	13,79
2.	Membaca	6	13,79
3.	Kesenian	10	34,48
4.	Olahraga	9	31,03
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang memiliki hobi bermain game berjumlah 4 orang dengan persentase 13,79%, hobi membaca berjumlah 6 orang dengan

persentase 13,79%, hobi seni berjumlah 10 orang dengan persentase 34,48%, hobi olahraga berjumlah 9 orang dengan persentase 31,03%.

d. Asal sekolah responden

Tabel 4.7 Distribusi jawaban responden berdasarkan asal sekolah responden

No.	Asal sekolah	Frekuensi	Persentase
1.	SD	22	75,86
2.	MIN	5	17,24
3.	MIS	2	6,89
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang berasal dari sekolah SD berjumlah 22 orang dengan persentase 75,86%, berasal dari MIN berjumlah 5 orang dengan persentase 17,24%, berasal dari MIS berjumlah 1 orang dengan persentase 6,89%.

e. Pertanyaan 1

Dalam belajar tajwid, apakah adik menemukan problema/ masalah dalam mengarahkan tujuan pembelajaran?

Tabel 4.8 Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pembelajaran tajwid

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	16	55,17
2.	Tidak	13	44,82
Jawaban		29	100

Sumber: Angket Responden Nomor 1

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjawab Ya berjumlah 16 orang dengan

persentase 55,17%, menjawab Tidak berjumlah 13 orang dengan persentase 44,82%.

f. Pertanyaan 2

Dalam belajar tajwid, apakah adik menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran?

Tabel 4.9 Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pembelajaran tajwid

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	75,86
2.	Tidak	7	24,13
Jumlah		29	100

Sumber: Angket Responden Nomor 2

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjawab Ya berjumlah 22 orang dengan persentase 75,86%, menjawab Tidak berjumlah 7 orang dengan persentase 24,13%.

g. Pertanyaan 3

Dalam belajar tajwid, apakah guru menggunakan metode belajar?

Tabel 4.10 Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pembelajaran tajwid

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	82,75
2.	Tidak	5	17,24
Jumlah		29	100

Sumber: Angket Responden Nomor 3

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjawab Ya berjumlah 24 orang dengan persentase 82,75%, menjawab Tidak berjumlah 5 orang dengan persentase 17,24%.

h. Pertanyaan 4

Dalam belajar tajwid, apakah adik ada menemukan hambatan saat proses belajar?

Tabel 4.11 Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pembelajaran tajwid

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	82,75
2.	Tidak	5	17,24
Jawaban		29	100

Sumber: Angket Responden Nomor 4

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjawab Ya berjumlah 24 orang dengan persentase 82,75%, menjawab Tidak berjumlah 5 orang dengan persentase 17,24%.

i. Pertanyaan 5

Dalam mengajarkan tajwid, apakah guru melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran?

Tabel 4.12 Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pembelajaran tajwid

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	14	48,27
2.	Tidak	15	51,72
Jawaban		29	100

Sumber: Angket Responden Nomor 5

Berdasarkan data diatas yang duduk di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjawab Ya berjumlah 14 orang dengan persentase 48,27%, menjawab Tidak berjumlah 15 orang dengan persentase 51,72%

2. Problema Pembelajaran Tajwid

Pada kenyataannya, pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak luput dari kendala dan masalah. Dari pengamatan peneliti pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik dan pendidik. Adapun masalah yang dihadapi diantaranya:

a. Problema peserta didik dalam pembelajaran tajwid

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran tajwid kurang efektif dikarenakan siswa kurang memahami pembelajaran dan siswa cepat lupa dengan materi yang dijelaskan. Guru harus menguasai materi dan memahami karakter setiap peserta didik yang notabene nya memiliki perbedaan dalam latar belakang pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh guru mata pelajaran tajwid sebagai berikut:

“Terkadang siswa-siswi lupa keterangan huruf yang baru dijelaskan.”

Data diperkuat dengan hasil angket siswa sebagai responden dalam penelitian sebagai berikut:

“kurang mengerti saat dijelaskan oleh guru”, “terkadang saya sedikit bingung dan kurang paham dengan pembelajaran tajwid”.

Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tajwid disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Jika mereka lulusan Sekolah Dasar (SD) mereka cenderung susah untuk memahami materi karena belum pernah diajarkan. Namun untuk siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah lebih mahir karena mereka sudah dikenalkan dengan dasar-dasar tajwid.

2) Suasana kelas yang tidak kondusif

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti menemukan problema yaitu suasana kelas yang tidak kondusif. Pembelajaran tajwid menjadi kurang efektif karena guru kurang mampu mengontrol siswa dan kurang

menguasai kelas. Alhasil, suasana belajar menjadi kurang efektif dan kelas menjadi riuh. Dengan banyaknya siswa yang mengganggu teman dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil angket siswa sebagai responden:

“Terkadang kelas terlalu ribut dan saya jadi susah belajarnya. Jadi tidak fokus. Saat guru menjelaskan saya kadang ngantuk”

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tajwid dikarenakan tidak kondusifnya suasana kelas.

3. Kesulitan Pembelajaran Tajwid

Kegiatan belajar pada siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pada kenyataannya, kesulitan belajar akan terjadi saat motivasi dan semangat siswa mulai menurun. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Kesulitan belajar menurut USOE adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.⁴¹ Berikut penulis paparkan beberapa hal yang menjadi kesulitan belajar siswa kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan.

a. Kesulitan dalam menentukan hukum mad dan pembagian mad

Berdasarkan hasil angket dengan responden, kesulitan yang dialami siswa saat belajar tajwid adalah sukar membedakan hukum mad dan pembagian mad yang beragam.

“saya merasa kesulitan saat belajar tentang hukum mad. Karena pembagiannya terlalu banyak dan susah membedakannya. Terkadang saya salah membaca mad wajib menjadi mad yang lain.”

Masalah kesulitan menentukan hukum dan pembagian mad merupakan kesulitan yang banyak dialami oleh siswa kelas VII-2. Hal

⁴¹ Muchtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam pembelajaran*, (Jakarta: Tifa Mulia Sejahtera, 2004) h. 36

ini membutuhkan perhatian khusus karena hukum mad sangatlah urgen dalam membaca Al-Qur'an. Panjang pendeknya bacaan harus dipelajari dengan serius.

- b. Kesulitan untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dan menulis hukum tajwid

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran tajwid, kesulitan dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dan menulis hukum tajwid menjadi problema kedua yang banyak terjadi setelah menentukan hukum mad. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur'an karena lupa dengan hukum tajwid yang telah diajarkan. Sehingga sering kali ketika membaca Al-Qur'an siswa terhenti karena mencoba mengingat hukum-hukum bacaan tersebut.

“anak-anak sering terbata bata membaca Al-Qur'an karena salah meletakkan hukum tajwid. Itu dikarenakan mereka masih belum paham dengan tajwid itu.”

Kesulitan lain juga dialami oleh beberapa siswa ketika menulis hukum tajwid. Mereka cenderung lupa karena tidak mengulang pelajaran. Dan tidak terbiasa berlatih menulis hukum-hukum tajwid.

- c. Kesulitan menghafal hukum-hukum tajwid

Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus menghafal hukum bacaan. Apa saja huruf-hurufnya, bagaimana cara membacanya, dan apa hukum tajwidnya. Hukum bacaan tertentu terasa sulit untuk dipelajari karena mereka belum terbiasa dan belum mengenal hukum tajwid. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi latar belakang sekolah siswa terdahulu.

- d. Kesulitan mengaplikasikan hukum tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an
- Tujuan akhir dari pembelajaran tajwid adalah siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an siswa sehari-hari. Kesulitan belajar tajwid yang dialami siswa dapat berdampak pada cara membaca Al-Qur'an. Dengan itu, pembelajaran

tajwid harus terstruktur dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mampu memahami pembelajaran secara sistematis.

4. Problema Pendidik dalam proses pembelajaran Tajwid

Guru merupakan faktor paling utama yang menjadi keberhasilan belajar di dalam kelas. Guru memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa. Gurulah yang memegang kendali agar terciptanya proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Maka guru harus dituntut untuk selalu professional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktanya peneliti menemukan beberapa problema yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid. Hal itu dapat dilihat dari:

a. Guru masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa penggunaan metode belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Metode ceramah merupakan metode yang dirancang untuk memberikan uraian atau penjelasan kepada murid pada waktu tertentu. Metode ceramah mengandalkan indera pendengaran. Sebenarnya metode ini baik digunakan pada saat-saat tertentu. Namun kelemahan dari metode ini ialah guru menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih pasif. Siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk jika proses belajar tidak diselingi dengan media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid bahwa:

“Metode pembelajaran seperti ceramah, namun lebih menjelaskan secara detail dan menjabarkan secara jelas tentang pelajaran tajwid”

Dari penjelasan guru diatas bahwa guru kurang peka dengan penggunaan metode belajar. Guru hanya terfokus pada metode tersebut sehingga mengabaikan pemahaman siswa. Artinya problema ini masih dapat

diatasi selagi guru mau dan mampu dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswa.

b. Guru tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran.

Apersepsi merupakan kegiatan pendahuluan/ pembukaan dalam pelajaran. Apersepsi bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Kegiatan ini dapat terbilang wajib untuk guru setiap ingin memulai pembelajaran.

Namun, di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan, guru mata pelajaran tajwid tidak melakukan hal tersebut. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid sebagai berikut:

“Apersepsi yang saya lakukan hanya membuat peraturan bahwa sebelum memulai pelajaran, pembelajaran harus sportif, tidak ada keributan, harus berwudhu dan harus membawa Al-Qur’an masing-masing.”

Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti mengambil jawaban dari beberapa angket siswa sebagai berikut:

“Guru tidak melakukan apersepsi, tapi guru ssebelum belajar bercerita tentang kisah Rasul atau tentang cerita-cerita motivasi.”

c. Minimnya sarana dan media pembelajaran

Media yang tidak mencukupi juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Media memiliki fungsi yang penting dalam belajar yaitu merubah pembelajaran monoton menjadi pembelajaran yang menarik. Media dapat mendukung suasana belajar yang nyaman. Di kelas VII-2 guru tidak menggunakan media pembelajaran selain papan tulis dan sumber belajar selain buku. Hal ini disampaikan langsung kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak menggunakan media. Pembelajaran tajwid langsung dari kitab-kitab arab yang menjelaskan secara detail hukum tajwid (kitab kuning).”

Pembelajaran tajwid ini dominan dengan pembelajaran praktek. Jadi akan lebih baik jika dibubuhi dengan beberapa media seperti proyektor, atau media gambar pada poster agar pembelajaran menjadi menarik. Jika hanya

dengan sumber belajar buku, siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Selain masalah yang muncul melalui peserta didik dan pendidik, masalah pada pembelajaran tajwid juga muncul pada sekolah. Sekolah juga memiliki pengaruh besar akan keberhasilan pembelajaran. Jika sekolah tidak memberikan *support* maka pembelajaran juga tidak akan terlaksana dengan baik.

Di SMP Muhammadiyah 7 Medan, memiliki kebijakan aturan pembelajaran tajwid hanya 1 x 40 menit. Hal ini menjadi alasan kurang efektifnya pembelajaran. Alokasi waktu yang hanya diberi 1 x 40 menit juga menjadi pertimbangan dalam pembelajaran. Sering kali waktu yang sempit mengharuskan guru untuk mengajar dengan cepat. Alhasil siswa kewalahan memahami materi jika diburu dengan waktu belajar.

Hal ini peneliti temukan dalam observasi di kelas VII-2. Guru harus mampu menyeimbangkan pembelajaran dengan waktu yang singkat. Jika waktu belajar telah berakhir dan pelajaran masih berlangsung maka akan dilanjutkan minggu berikutnya. Hal ini sangatlah tidak efektif karena siswa cenderung lupa dengan pelajaran yang lalu dan guru terpaksa mengulangi kembali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid sebagai berikut:

“Alokasi waktu hanya 1 x 40 menit dalam satu kelas. Jika di telaah ya tidak cukup untuk pelajaran tajwid yang dominasinya praktek. Tapi guru harus pintar menyeimbangkan waktu belajar tersebut.”

5. Proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan sama dengan pembelajaran yang lain. Proses ini merujuk pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Pada perencanaan pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, guru menerapkan kurikulum 2013 yang bercirikan pembelajaran *problem solving*, mandiri dan *self learning*, maka proses pembelajaran harus berbasis peserta didik. Mereka harus aktif bertanya, mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang diajarkan. Pembelajaran seperti ini mesti didukung oleh pendidik yang mampu mempersiapkan pembelajaran dan sebegus mungkin merancangny sesuai ketentuan kurikulum 2013.

Pada dasarnya, pembelajaran tajwid memiliki fokus pada aspek keterampilan. Meskipun pada kurikulum sebelumnya, keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu menyimak, membaca, mengungkapkan, dan menulis. Namun pada kurikulum 2013 ini keterampilan dalam menguasai pembelajaran mengacu pada teks dan fungsi teks. Sehingga, rencana pembelajara harus disusun sesuai kebutuhan pembelajaran dan memiliki makna.

Proses perencanaan pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan mengalami kendala yaitu sulit memahami pelajaran karena latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya. Dengan itu, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki inisiatif agar guru mata pelajaran tajwid dipilih berdasarkan keahlian dalam bidang tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan pada tanggal 20 juli 2020, hasilnya sebagai berikut:

“Dalam perencanaan proses pembelajaran, kepala sekolah harus memilih guru yang kompeten dalam bidangnya. Karena pembelajaran tajwid ini bukan sembarangan. Ini efeknya kepada masa depan agama peserta didik. Ketika mereka mahir membaca Al-Qur'an maka mereka akan dihargai. Itulah alasan mengapa harus memilih guru yang tau hukum-hukum tajwid. Kita memilih guru yang seorang Qori' Nasional”

Oleh karena itu, pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun juga bercita-cita menjadikan peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang moral dan ranah kognitif (mental).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan diterapkannya kurikulum 2013 tentunya tidak lepas kaitannya dengan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas serta materi dan metode yang digunakan. Berdasarkan penelusuran peneliti, guru hanya memanfaatkan metode belajar ceramah dan materi yang diajarkan bersumber dari kitab-kitab kuning.

c. Pelaksanaan (*Activating*)

Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu hal yang harus ada guna menjalankan apa yang telah direncanakan dan apa yang telah diorganisasikan. Misal dalam pendidikan, sekolah membutuhkan pemimpin yaitu seorang kepala sekolah agar dapat menjalankan kegiatan manajemen dan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tajwid, kepala sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dikarenakan SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan sekolah bernuansa Islami dimana peserta didik diharuskan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan bahwa:

“Kebijakan yang diterapkan untuk peningkatan pembelajaran tajwid adalah dengan selalu mengadakan sosialisasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa akan pentingnya pembelajaran ini. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan briefing sebelum guru masuk keruangan kelas. Hal itu bertujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru sudah memiliki modal untuk mengajar pada saat itu. Kemudian kepala sekolah selalu berdiskusi dengan pimpinan cabang Muhammadiyah untuk membahas program lanjutan dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan kerjassama yang dibangun dengan berbagai pihak, pastinya tujuan kedepan akan mudah dicapai”

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung secara penuh pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan yang ditetapkan. Pengawasan juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, terus-menerus, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang diperoleh peserta didik. Tujuan pengawasan adalah mengukur seberapa jauh nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal yang telah ditentukan untuk sekolah, agar selalu dihayati, diamalkan. Diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik di kehidupannya.

Pengawasan dalam proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang menjadi acuan untuk diadakannya pengontrolan secara sistematis. Dalam hal ini pihak yang terlibat adalah wali kelas VII-2, guru mata pelajaran tajwid, staf, kepala sekolah, pengawas madrasah yaitu Majelis DIKDASMEN, dan lainnya. Kurikulum 2013 yang saat ini masih terbilang sangat baru dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan masih dalam tahap adaptasi membutuhkan sebuah pengawasan dengan tujuan agar penerapannya tidak melenceng dari porosnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan bahwa:

“Bentuk pengawasan yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah selalu meninjau program-program sekolah yang telah dilaksanakan dan berupaya mewujudkan program yang belum terlaksana. Saya akan selalu mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan.”

Melalui keterangan kepala sekolah tersebut, jelaslah bahwa pengawasan yang dilakukan adalah sebagai bentuk *controlling* manajemen. Pengawasan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 7 Medan sedang tahap evaluasi.

Hanya saja terdapat hal-hal yang di khususkan dalam pembelajaran ini. Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid:

“Pelaksanaan pembelajaran tajwid haruslah efektif. Sebelum belajar siswa-siswi tidak diperkenankan ikut belajar sebelum berwudhu dan membawa Al-Qur’an masing-masing. Pembelajaran di mulai dari dasar hukum tajwid, memperhatikan car abaca, panjang mad, secara tartil juga pengaplikasian pelafadzan huruf dengan baik dan benar.”

6. Upaya yang ditempuh dalam menanggulangi problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Mengingat fokus penelitian ini adalah mengenai problema pembelajaran tajwid, maka peneliti mengadakan wawancara perihal upaya yang ditempuh dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut, diantaranya:

- a. Upaya mengatasi problema peserta didik dalam pembelajaran tajwid
 - 1) Upaya mengatasi problema kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa

Dalam hal ini guru mata pelajaran tajwid berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa. Menjelaskan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk menumbuhkan pemahaman siswa. Guru juga akan menstimulus ingatan siswa dengan mengulang pelajaran dan menuliskan pokok-pokok penting pada setiap pelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai berikut:

“Kedepannya, saya akan berusaha untuk membuat kebijakan kelas agar siswa rajin mengulang pelajaran. Saya juga akan mengubah cara belajar agar apa yang saya jelaskan ke siswa dapat dipahami secara merata.”

- 2) Upaya mengatasi problema suasana kelas yang tidak kondusif

Untuk mengatasi masalah ini guru berupaya untuk menciptakan suasana kondusif di lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tajwid sebagai berikut:

“Untuk pemahaman siswa pada pembelajaran tajwid kelas VII, kedepannya saya berupaya agar lebih tegas, menasehati, menegur, dan melakukan mediasi dengan para siswa untuk mau belajar dan menjaga kondisi kelas serta menjaga kenyamanan belajar teman-teman lain.”

Dapat disimpulkan pada problema ini guru diharuskan untuk lebih peduli dengan siswa dengan cara memberi perhatian lebih agar siswa patuh dengan guru.

- b. Upaya mengatasi problema pendidik dalam pembelajaran tajwid
- 1) Upaya mengatasi problema guru yang masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah

Untuk mengatasi problema kurangnya guru dalam penggunaan metode belajar, guru yang bersangkutan akan mencoba variasi metode belajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa pada pembelajaran tajwid. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan sebagai berikut:

“saya akan mencoba beberapa metode belajar baru seperti diskusi, Tanya jawab dan lainnya agar pembelajaran bisa lebih hidup dan tidak monoton”

- 2) Upaya mengatasi problema guru tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran

Untuk mengatasi masalah guru yang tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, guru bisa berlatih sesering mungkin agar terbiasa membuka pelajaran diawali dengan apersepsi. Karena kegiatan ini penting dilakukan untuk merangsang sistem motoric anak agar kembali mengingat pelajaran-pelajaran yang telah lalu.

- 3) Upaya mengatasi masalah minimnya sarana dan media pembelajaran

Untuk mengatasi problema minimnya sarana dan media pembelajaran, informan yang merupakan Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya media belajar itu sangat bagus jika diterapkan pada pembelajaran tajwid.hanya saja keterbatasan sarana di sekolah ini jadi media itu tidak selalu dapat digunakan pada tiap-tiap kelas. Harus berbagi dengan kelas lainnya. Namun, sekolah akan berusaha untuk melengkapi sarana untuk media pembelajaran.”

Jadi menurut kepala sekolah, media itu sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan itu sekolah akan berusaha melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4) Upaya mengatasi problema sekolah pada pembelajaran tajwid

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah alokasi waktu pembelajaran tajwid adalah dengan menambah jam pada tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai berikut:

“sebenarnya alokai waktu 1 x 40 menit ini dirasa kurang, namun pihak sekolah berama wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah berkoordinasi untuk menambah jam pelajaran pada tahun ajaran baru. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya”

Dengan adanya masalah, tentunya seluruh pihak sekolah akan mencari pemecahan dari masalah tersebut. Pada temuan diatas, dalam observasi di SMP Muhammadiyah 7 Medan menyangkut kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran tajwid, dan seluruh peserta didik berupaya dalam menanggulangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran tajwid. Jika dilakukan dengan saling bekerja sama

C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil penyajian data di atas dapat dijelaskan bahwa problema pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan masalah

yang sering terjadi pada mata pelajaran lain. Paparan problema diatas adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa alasan responden menemukan problema dalam pembelajaran tajwid.

1. Alasan responden adanya problema

Diantara banyaknya problema yang terjadi pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan, penulis mencoba untuk menelaah berbagai alasan-alasan responden mengenai adanya problema yang terjadi.

Tabel 4.13 Alasan responden adanya problema dalam pembelajaran tajwid

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang mengerti dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	10	34,48
2.	Guru menggunakan metode ceramah dan metode itu membuat mengantuk	1	3,44
3.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hanya kitab dan papan tulis	4	13,79
4.	Suasana kelas ribut sehingga sulit fokus	3	10,34
5.	Masih tahap awal mengenal hukum-hukum tajwid sehingga masih bingung	3	10,34
6.	Waktu belajar tajwid sangat singkat	1	3,44
7.	Tidak menemukan masalah	7	24,13
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat dijelaskan bahwa:

Sebanyak 10 atau 34,48% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena kurang mengerti dengan penjelasan

materi yang disampaikan oleh guru. Sebanyak 1 atau 3,44% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena guru menggunakan metode ceramah dan metode itu membuat mengantuk. Sebanyak 4 atau 13,79% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan kitab dan papa tulis. Sebanyak 3 atau 10,34% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena suasana kelas ribut sehingga sulit fokus. Sebanyak 3 atau 10,34% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena masih tahap awal mengenal hukum-hukum tajwid sehingga masih bingung. Sebanyak 1 atau 3,44% responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena Waktu belajar tajwid sangat singkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (34,48%) responden menyatakan problema pembelajaran tajwid terjadi karena kurang mengerti dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid. Sedangkan persentase yang berbeda sebanyak 24,13% menyatakan tidak menemukan masalah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket responden siswa kelas VII-2.

2. Alasan responden adanya kesulitan

Tabel 4.14 Alasan responden adanya kesulitan dalam pembelajaran tajwid

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase
1.	Kesulitan dalam menentukan hukum mad dan pembagian mad	7	24,13
2.	Kesulitan untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dan menulis hukum tajwid	5	17,24
3.	Kesulitan menghafal hukum-hukum	5	17,24

	tajwid		
4.	Kesulitan mengaplikasikan hukum tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an	4	13,79
5.	Tidak menemukan kesulitan	8	27,58
Jumlah		29	100

Sumber: Identitas Responden

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dijelaskan bahwa:

Sebanyak 7 atau 24,13% responden menyatakan kesulitan pembelajaran tajwid terjadi karena siswa kesulitan dalam menentukan hukum mad dan pembagian mad. Sebanyak 5 atau 17,24% responden menyatakan kesulitan pembelajaran tajwid terjadi karena siswa kesulitan untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dan menulis hukum tajwid. Sebanyak 5 atau 17,24% responden menyatakan kesulitan pembelajaran tajwid terjadi karena siswa kesulitan menghafal hukum-hukum tajwid. Sebanyak 4 atau 13,79% responden menyatakan kesulitan pembelajaran tajwid terjadi karena siswa kesulitan mengaplikasikan hukum tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (72,42%) responden menyatakan kesulitan pembelajaran tajwid terjadi karena siswa kesulitan dalam menentukan hukum mad dan pembagian mad. Sedangkan sisanya sebanyak 27,58% menyatakan tidak menemukan kesulitan.

3. Hasil wawancara dengan guru tajwid

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan?

Jawaban: pelaksanaan pembelajaran haruslah efektif. Sebelum belajar tajwid, siswa-siswi tidak diperkenankan ikut belajar sebelum berwudhu dan membawa Al-Qur'an masing-masing.

b. Bagaimana pengembangan pembelajaran tajwid di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan?

Jawaban: pembelajaran dimulai dari dasar hukum tajwid, mulai dari memperhatikan cara baca, panjang mad, secara tartil dan juga pengaplikasian pelafadzan huruf dengan baik dan benar.

- c. Berapa alokasi waktu yang ditentukan untuk belajar tajwid di kelas VII?

Jawaban: 40 menit dalam 1 kelas

- d. Berapa jumlah kelas yang bapak ajarkan?

Jawaban: 8 Kelas

- e. Dalam mengajar tajwid apakah bapak menemukan problema atau masalah dalam mencapai tujuan umum dan tujuan khusus?

Jawaban: Ya, saya menemukan problema

- f. Jika terdapat masalah coba jelaskan!

Jawaban: Terkadang siswa-siswi lupa keterangan huruf yang baru dijelaskan

- g. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas?

Jawaban: Lebih menjelaskan secara detail dimana dan bagaimana cara pelafadzan huruf nya. Sehingga siswa-siswi benar-benar paham. Kemudian akan diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an

- h. Apakah bapak melakukan analisis pembelajaran tajwid terhadap pedoman kurikulum?

Jawaban: Tidak. Pembelajaran tajwid langsung dari kitab kitab Arab yang menjelaskan secara detail hukum tajwid (Kitab Kuning)

- i. Apakah bapak melakukan apersepsi sebelum memulai belajar?

Jawaban: Tidak. Saya tidak pernah melakukan apersepsi

- j. Apakah bapak melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: Ya, bentuk nya adalah pembelajaran harus sportif, tidak ada keributan, tidak diperkenankan tidak berwudhu dan harus membawa Al-Qur'an masing-masing

- k. Apakah bapak menggunakan metode belajar?

Jawaban: metode pembelajaran seperti ceramah. Namun lebih ke menjelaskan secara detail dan menjabarkan secara jelas tentang pelajaran tajwid

1. Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tajwid, apakah bapak menyesuaikan dengan tujuan pengajaran sebagaimana tuntutan dalam silabus?

Jawaban: tidak. Saya tidak menggunakan silabus, RPP atau bahan ajar. Proses pembelajaran yang saya lakukan berdasar pada materi apa yang akan diajarkan. Seluruh pembelajaran saya lakukan dengan metode ceramah

- m. Bagaimana cara mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

Jawaban: salah satu siswa akan disuruh secara bergantian membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid serta memperhatikan kefasihan huruf. Siswa yang lain akan menyimak. Akan ada sesi tanya jawab tentang tajwid serta kefasihan bacaan. Itu yang menjadi tolak ukur dari kefahaman siswa pada pelajaran tajwid. Ketika salah seorang siswa salah membaca hukum tajwid maka siswa yang lain akan mengutarakan koreksinya dan akan diperbaiki bersama. Hal ini pastinya akan dipandu oleh guru tajwid dan dijelaskan kembali secara detail.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tajwid, dapat diketahui bahwa problema yang terjadi di kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah, penggunaan metode yang belum sesuai pada tempatnya, penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar yang belum maksimal, guru tidak melakukan apersepsi sebelum mulai pelajaran dan masih banyak lagi. Namun disamping itu, problema pembelajaran tajwid masih dapat di cari solusi untuk penanggulangannya.

4. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

- a. Secara umum menurut bapak bagaimana tingkat kualifikasi peran guru Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

Jawab: menurut saya guru tajwid yang ada di sekolah ini memiliki kualitas yang baik untuk disesuaikan dengan bidangnya mengajar. Sebab yang kami pilih itu adalah seorang Qori nasional dan sudah menjuarai berbagai lomba. Jadi untuk mentransfer ilmu saya rasa sudah dapat dikatakan professional.

- b. Program apa yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan mengaji tajwid?

Jawab: program yang telah terlaksana ini berupa tahfizul Qur'an untuk seluruh santri namun sifatnya tidak wajib. Hal ini dilakukan agar para siswa yang memiliki bakat menghafal Al-Qur'an dapat tersalurkan melalui program ini.

- c. Bagaimana upaya peningkatan kualitas dan kuantitas media pembelajaran tajwid?

Jawab: seluruh komponen sekolah berusaha dengan maksimal agar kualitas pembelajaran dapat tercipta dengan baik. Saat ini peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran tajwid kami fasilitasi dengan media belajar namun hanya untuk kelas akselerasi. Semua tergantung kepada peserta didik. Jika mereka membutuhkan sesuatu pasti akan disediakan oleh sekolah. Saling bekerja sama membangun kualitas dan kuantitas pembelajaran.

- d. Apakah alokasi waktu yang ditetapkan telah cukup untuk proses pembelajaran tajwid guna pencapaian kurikulum?

Jawab: kalau untuk alokasi waktu semester lalu hanya 45 menit. Saya rasa belum cukup ya. Namun pada tahun ajaran baru dan semester baru ini, sekolah menambah jam pelajaran menjadi 2 x 45 menit atau sama dengan 90 menit belajar agar belajar itu menjadi efektif.

- e. Kebijakan apa yang diterapkan untuk peningkatan pembelajaran tajwid siswa?

Jawab: kebijakan yang saya terapkan dari awal itu adalah sebelum memulai pelajaran, saya memimpin seluruh guru untuk briefing. Gunanya agar motivasi mengajar terus melekat pada guru-guru. Saya juga melakukan sosialisasi kepada orang tua murid. Karena orang tua juga harus memiliki peran dalam pendidikan anaknya. Kemudian kebijakan lain, sekolah ini selalu terbuka untuk dievaluasi dari berbagai pihak. Termasuk pengawa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan.

D. PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang paling penting yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah aspek akhir atau sasaran akhir dari setiap kegiatan belajar mengajar.⁴²

Adapun tujuan pembelajaran tajwid setelah melakukan wawancara adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Dengan itu sekolah melakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Namun, disamping itu juga terdapat beberapa hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data diatas.

2. Pendidik dan peserta didik

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan komponen yang tak terpisah. Untuk tercapainya pembelajaran yang memiliki kualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif dari pendidik dan peserta didik. Hal terpenting dari komunikasi dan interaksi yang efektif adalah perbandingan pendidik dan peserta didik.

⁴² Aminatul Zahra, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 125

Perbandingan proporsional ideal jumlah guru dan siswa menurut standar yang telah ditetapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah 1:(10-15) artinya adalah satu orang guru memiliki maksimal 10-15 orang siswa tidak lebih.⁴³

Berdasarkan proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan jumlah pembagian peserta didik setiap kelas belum terbagi secara rata. Dalam satu kelas siswa terbagi sebanyak 25-30 orang siswa dengan di ampu oleh 1 guru. Sehingga rasio antara guru dan peserta didik dapat dikatakan belum ideal.

3. Penentuan bahan atau materi pembelajaran

Sumber belajar yaitu substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa bahan pengajaran maka pembelajaran tidak akan tercapai sesuai tujuan. Pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan menggunakan buku kitab kuning dan Al-Qur'an sebagai acuan.

Prosedur dan tahapan pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan: guru melakukan pengecekan kepada peserta didik untuk siap melakukan pembelajaran dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa belajar. Namun sebelum ini, siswa di pastikan telah berwudhu.
- b. Membaca Al-Qur'an secara bergantian sembari mengulang pembelajaran tajwid minggu lalu
- c. Penanaman konsep: menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan
- d. Pemahaman: melatih peserta didik dengan menemukan hukum tajwid di dalam Al-Qur'an dan di hubungkan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Latihan: melancarkan bacaan peserta didik dengan melatih bacaan Al-Qur'an secara bergantian maju kedepan kelas untuk menyelesaikan latihan/ soal.

⁴³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, h. 7

f. Evaluasi: pengamatan sekaligus penilaian kemampuan belajar peserta didik

g. Penutup: membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam.⁴⁴

4. Media dan metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penentuan metode belajar dan media belajar sangat berhubungan erat dengan pemilihan strategi belajar. Strategi pembelajaran dan media belajar menjadi sarana dalam penyampaian materi agar peserta didik mudah untuk memahaminya. Strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran tajwid SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah klasikal. Maksudnya adalah penyampaian materi dijelaskan oleh pendidik dan dimengerti oleh peserta didik.

5. Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran merupakan kegiatan akhir yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dilakukan dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Evaluasi pengajaran pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah penilaian harian/tes, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Proses evaluasi pada akhir semester dilakukan secara tulisan dan evaluasi harian dilakukan dengan lisan.

Pada dasarnya pembelajaran tajwid merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk menjadi pedoman hidup seluruh peserta didik. Pembelajaran tajwid merupakan pondasi awal peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an menjadi bernilai ibadah apabila umat Islam mempelajari hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jika dari dasar sudah dikuasai pastilah akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Allah berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 32:

⁴⁴ Hasil observasi di kelas VIII pada 20 juli 2020 dalam mata pelajaran tajwid

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “dan orang-orang kafir berkata, “mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)

Demikian lah dikatakan bahwa membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Dengan itu guru tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam memberi pengetahuan tentang hal ini. Guru tajwid harus memiliki wawasan yang luas dan komunikasi yang baik untuk menyalurkan ilmu dengan para peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini haruslah menguasai beberapa cara. Dengan komunikasi yang baik, guru tentu dapat meyakinkan dan mempengaruhi peserta didik agar dapat menyerap ilmu tersebut.

Guru adalah peran penting dalam mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Tugas yang diemban guru dalam mendidik dapat dikatakan sangat umum. Tugas itu dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membuat persiapan mengajar
2. Mengajar
3. Mengevaluasi hasil pengajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru memiliki sistematika yang terstruktur untuk ia mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Membuat persiapan mengajar amat lah penting. Upayakan materi yang diajarkan sesuai dengan RPP dan Silabus agar tepat sasaran pada fokus pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan apersepsi yaitu mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dapat membangkitkan memori peserta didik yang telah lupa. Persiapan mengajar lainnya dapat dilakukan dengan menstimulus peserta didik dengan cerita-cerita motivasi agar semangat mereka dalam belajar tetap utuh.

Dalam mengajar, guru harus adil dan tidak ada diskriminasi antar siswa. Seluruh siswa berhak mendapat pembelajaran yang sama di dalam kelas yang sama. Guru juga harus memiliki sifat sabar dalam mengajar. Cara guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah:

“Salah satu siswa akan di suruh secara bergantian membaca Al-Qur’an dengan menerapkan tajwid serta memperhatikan kefasihan hurufnya. Siswa yang lain akan menyimak dan akan nada sesi tanya jawab tentang tajwid serta kefasihan bacaan . itu yang menjadi tolak ukur dari kefahaman siswa pada mata pelajaran tajwid. Ketika terdapat bacaan Al-Qur’an yang kurang tepat, maka siswa yang lain akan mengutarakan koreksinya dan akan diperbaiki bersama-sama yang dipandu dengan guru dan dijelaskan kembali secara detail.”

Dari semua pertanyaan yang diajukan melalui angket responden (peserta didik) sangat menyukai pelajaran tajwid dan menyukai guru mata pelajaran tajwid. Melalui proses pembiasaan membaca Al-Qur’an diharapkan siswa akan termotivasi untuk selalu belajar tajwid dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an dikemudian hari.

Peran guru tajwid sangatlah penting. Karena Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam yang harus selalu dijaga kesuciannya dan harus sesuai kaidah ketika membacanya agar dapat bernilai ibadah. Hal ini juga menjadi modal untuk sekolah dalam menanamkan karakter cinta Al-Qur’an dengan cerdas membacanya, mengerti artinya dan diamalkan dalam hidupnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan angket melalui formulir dan setelah data dianalisa sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bahwa problema yang terjadi pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering cepat lupa, Suasana kelas yang tidak kondusif, Guru masih menggunakan metode belajar klasik yaitu metode ceramah, Guru tidak melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, Minimnya sarana dan media pembelajaran, Alokasi waktu yang hanya diberi 1 x 40 menit.
2. Proses pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan dilakukan berdasarkan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Activating*), dan pengontrolan (*controlling*)
3. Upaya yang ditempuh untuk menanggulangi prolema yang terjadi pada pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah guru mata pelajaran tajwid berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa, guru akan mencoba variasi metode belajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa pada pembelajaran tajwid, guru diharuskan untuk lebih peduli dengan siswa dengan cara memberi perhatian lebih agar siswa patuh dengan guru, guru bisa berlatih sesering mungkin agar terbiasa membuka pelajaran diawali dengan apersepsi, sekolah akan berusaha melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan berkoordinasi dengan kepala sekolah agar menambah jam mata pelajaran pada tahun ajaran baru.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah harus senantiasa melakukan controlling dalam semua program sekolah, baik program yang sudah terlaksana maupun program yang masih dalam proses.

2. Guru, terkhusus guru mata pelajaran tajwid

Guru harus terus berupaya meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswa

3. Orang Tua

Orang tua semestinya memiliki andil yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dengan selalu menanamkan semangat belajar dan memperhatikan fasilitas keperluan belajar anak.

4. Masyarakat

Masyarakat seyogyanya memberi dukungan penuh dalam peningkatan proses dan kualitas SMP Muhammadiyah 7 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amri, Sofan dan Khoiru, Lif Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2010.

Birri, Maftuh Basthul. *Tajwid Jaztiyyah; Standar bacaan Al-Qur'an*, Kediri: Libroyo. 2016

Chairani, Zahra. "Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika*, No 1. Volume 1. 2015.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang. 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*". staff.uny.ac.id (diakses Juni 2008)

Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.

Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media. 2003.

Junaidi. *Belajar Tajwid*, Yogyakarta: Bildung. 2018.

Junaidi. *Tahsin Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2009.

Lembaga Tahfizul Qur'an Wahdah Islamiyah. *Mahir Tahsin*, Makassar: Itqan Manajemen. 2018.

Lexy, Moeloeng J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Majid, Abdul Khon. *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah. 2007

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Morissan. *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia. 2019.

Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problema Pembelajaran*”.
<http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-Problema-pembelajaran.html> (Diakses tanggal 28 April 2015).

Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia. 2016.

Ramdhani, Muhammad Tri dan Ramlah, Siti. “Problema Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah desa Hampalit Kabupaten Katingan”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. No. 2. Volume 2, 2015.

Rusmini, dan Muchtar. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam pembelajaran*. Jakarta: Tifa Mulia Sejahtera, 2004.

Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI. 1982.

Soeratman dan Darsiti. *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Depdikbud. 1985.

Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Thobroni, M dan Mustofa, Amri. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Zahra, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.2014

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan
- II. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penulisan skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- III. Daftar Pertanyaan
 1. Secara umum menurut bapak bagaimana tingkat kualifikasi peran guru Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
 2. Program apa yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan mengaji tajwid?
 3. Bagaimana upaya peningkatan kualitas dan kuantitas media pembelajaran tajwid?
 4. Apakah alokasi waktu yang ditetapkan telah cukup untuk proses pembelajaran tajwid guna pencapaian kurikulum?
 5. Kebijakan apa yang diterapkan untuk peningkatan pembelajaran tajwid siswa?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Pertanyaan ini ditujukan kepada Guru Ilmu Tajwid kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan
- II. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penulisan skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- III. Identitas Responden
 1. Pendidikan terakhir responden
 2. Lama mengajar tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan
- IV. Daftar Pertanyaan
 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan?
 2. Bagaimana pengembangan pembelajaran tajwid di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan?
 3. Berapa alokasi waktu yang ditentukan untuk belajar tajwid di kelas VII?
 4. Berapa jumlah kelas yang bapak ajarkan?
 5. Dalam mengajar tajwid apakah bapak menemukan problema atau masalah dalam mencapai tujuan umum dan tujuan khusus?
 6. Jika terdapat masalah coba jelaskan!
 7. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas?
 8. Apakah bapak melakukan analisis pembelajaran tajwid terhadap pedoman kurikulum?
 9. Apakah bapak melakukan apersepsi sebelum memulai belajar?
 10. Apakah bapak melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran? Bagaimana bentuknya?
 11. Apakah bapak menggunakan metode belajar?
 12. Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tajwid, apakah bapak menyesuaikan dengan tujuan pengajaran sebagaimana tuntuan dalam silabus?
 13. Bagaimana cara mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

Lampiran 3

PEDOMAN ANGKET

- I. Angket ditujukan kepada peserta didik kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan
- II. Petunjuk Pengisian
 1. Bacalah pertanyaan ini dengan teliti
 2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai. Dengan memberi tanda silang (X) pada tempat yang tersedia
 3. Jawaban anda dijadikan sebagai data penulisan skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 4. Atas partipasi adik di sampaikan terimakasih
- III. Identitas Responden
 1. Usia
 2. Jenis Kelamin
 3. Hobi
 - a. Membaca
 - b. Olahraga
 - c. Kesenian
 - d. Lain-lain (tuliskan).....
 4. Asal sekolah:
 - a. SD
 - b. MIN
 - c. MIS
- IV. Daftar Pertanyaan
 1. Dalam belajar tajwid, apakah adik menemukan problema/ masalah dalam mengarahkan tujuan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 2. Jika terdapat masalah, coba jelaskan!
.....
.....
.....
 3. Dalam belajar tajwid, apakah adik menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Jika terdapat masalah, coba jelaskan!
.....
.....

-
5. Dalam belajar tajwid, apakah guru menggunakan metode belajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Jika ada menggunakan metode belajar, coba jelaskan!

.....

.....

.....
 7. Dalam belajar tajwid, apakah adik menemukan hambatan selama proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 8. Jika menemukan hambatan, coba jelaskan!

.....

.....

.....
 9. Dalam mengajarkan tajwid, apakah guru melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 10. Jika ada melakukan apersepsi coba jelaskan bagaimana bentuk apersepsinya!

.....

.....

.....

Lampiran 4

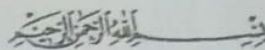
Nama-Nama Siswa Kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 7 Medan

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abrar Wildan Zafitra	Laki-Laki
2.	Aditya Danda Pratama	Laki-Laki
3.	Aleasya Meira H. Siregar	Perempuan
4.	Amirul Arif	Laki-Laki
5.	Amisya Khansa Kirana	Perempuan
6.	Ari Irwansyah	Laki-Laki
7.	Aurel Cundaliny Yusuf	Perempuan
8.	Azizkia Firdaus	Perempuan
9.	Chalisa Nadifa	Perempuan
10.	Fahmi Fadhillah	Laki-Laki
11.	Fahrul Reza	Laki-Laki
12.	Farel Ardiansyah	Laki-Laki
13.	Fikri Akbar Hasibuan	Laki-Laki
14.	Fitri Aulia Nadra	Perempuan
15.	Imam Arief Wibowo	Laki-Laki
16.	Inshanu Ademayu	Laki-Laki
17.	Jovial Dimas Praditya	Laki-Laki
18.	Keisha Aliffa Nabilah	Perempuan
19.	Khairunnisa Azzahra	Perempuan
20.	M. Faiz Abrar	Laki-Laki
21.	M. Fakhri Hamizan	Laki-Laki
22.	Makhfira Mellanie Putri	Perempuan
23.	Muhammad Affarel	Laki-Laki
24.	Muhammad Bagas	Laki-Laki
25.	Muhammad Rayhan Budiantara	Laki-Laki
26.	Nayla Zahra	Perempuan
27.	Raihanna Rifka	Perempuan
28.	Shabrina Hanifiyati	Perempuan
29.	Sultan Khairudin	Laki-Laki
30.	Syifa Reysha	Perempuan
31.	Waldan Abqari Siregar	Laki-Laki
32.	Zalfaa Naflah Arifin	Perempuan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Nurul Lisna Syafifah
Npm : 1601020039
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/3 2020	Penerimaan Judul		
16/3 2020	Arahan membuat daftar isi		
2/4 2020	Pembetulan daftar isi		
8/4 2020	ace Seminar Proposal		

Medan, 21 Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Zulkarnein Lubis, MA



Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Minggu, 19 April 2020 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Lisna Syaffah
Npm : 1601020039
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah. Rumusan masalah dan tujuan harus saling berkaitan. Penelitian terdahulu dibuat dengan tabel.
Bab II	Tambahkan teori pada BAB II, Masih banyak kutipan yang tidak kontekstual.
Bab III	Perbaiki rancangan penelitian, Data dan sumber data, dan pemeriksaan keabsahan penelitian harus dipilih satu.
Lainnya	Perbaiki penulisan literasi Arab. Jarak spasi dan sistematika penulisan (Lihat panduan penulisan Skripsi)
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 April 2020

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, SPd.I, M.Psi

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Drs. Zulkarnain Lubis, MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Unggul Gelar & Capaian
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Minggu, 19 April 2020, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Lisna Syafifah
Npm : 1601020039
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 19 April 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, SPd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : U/VI.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

21 Syawal 1441 H
13 Juni 2020 M

Kepada Yth : **Ka. SMP Muhammadiyah 7 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Nurul Lisna Syafifah**
NPM : **1601020039**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1553/II-7/SU-71/1978

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7**
Jl. Pelita II No. 3 - 5 Telp. 6621557 Sidorame Barat Medan
Email : smpm7medan@gmail.com
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

No. 035 / KET / IV.4 / SMP / 2020

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan menerangkan bahwa :

Nama : Syamsul Hidayat, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 7 Medan
Alamat : Jalan Pelita II No. 3 -5 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Lisna Syaffah
NPM : 1601020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan riset yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) nomor : 118/II.3/UMSU-01/F/2020 pada tanggal 13 Juni 2020 guna memenuhi mata kuliah dengan judul riset "Problema Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan" yang dimulai sejak tanggal 13 s/d 27 Juli 2020

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Agustus 2020
Muhammadiyah 7 Medan

Syamsul Hidayat, S.Pd
NKTAM : 804.365

*Pertinggal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

14 Rajab 1441 H
09 Maret 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Lisna Syaffifah
Npm : 1601020039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,76
Mengajukan Revisi Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Problematika Pembelajaran Tajwid di SMP Muhammadiyah 7 Medan	9/3-2020 Riz Ace	Zulkarnaen, MA	acc 9/3/20
2	Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 7 Medan			
3	Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Keprofesionalan Guru Dalam Membentuk Karakter Islam (Studi Tindakan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan)			

*catatan
Revisi Judul
09/03/20*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Nurul Lisna Syaffifah)

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada indik van di tolak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Lisna Syafifah
Npm : 1601020039
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Medan, 12 Januari 1999
Alamat : Jl. Purwo Gg. Cempaka Sari Dusun VII Desa Kedai Durian
Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi
Sumatera Utara
Telepon/Hp : 087890483628
Email : Nurullisnasyffh99@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Mudin
Nama Ibu : Sri Musiyati

Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2010 : Sekolah Dasar Negeri 101801 Deli Tua
Tahun 2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Medan
Tahun 2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan